G·A·Y NUSANTARA



GAYA NUSANTARA
TROMOL POS 9 PASURUAN

No. 15

buku seri

G·A·Y·A NUSANTARA

No. 15

Penerbit: *Kelompok Kerja Lesbian dan Gay Nusantara (KKLGN)* (Anggota International Lesbian and Gay Association [ILGA])

Penyunting Naskah: *Adjie Darmakusuma* (fiksi); *Dédé Oetomo* (nonfiksi); *Feny* (AIDS); *Joned S.B.A.* (Perkawanan & Gayung Bersambut)

Penata Disain dan Artistik: *Ruddy Mustapha*

Pembantu Umum: *Anik W; Danial N. Cordova; Leony Agustina*

Humas: *Andre* (Yogya); *Dhanny F.* (Denpasar); *Franz T.* (Malang); *Si Jangkung* (Surabaya); *Jimmy* (Manado); *Marleon* (Semarang)

Alamat: *Tromol Pos 9, Pasuruan 67102, Jawa Timur*

Ganti ongkos cetak: **Rp. 1.500,00**

Isi *GN* belum tentu sama dengan pandangan KKLGN.

Tercantumnya nama atau gambar/foto seseorang dalam *GN* tidak menunjukkan orientasi seksual tertentu.

Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan (fiksi dan nonfiksi), ilustrasi (foto, gambar, sketsa, lukisan, karikatur, kartun) dan apa pun yang bertemakan Lesbian, Gay dan Waria. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya.

©KKLGN, Januari 1991

Isi diluar tanggungjawab percetakan.



Repro: Bangkok Post

Daftar Isi

Sekapur Sirih: *Kita dan Orangtua*, oleh Tatung

3-4

Gayung Bersambut

5-10

Info AIDS

11-14

TTS GN

15-18

Keluhan Kita

19-20

Pengalaman Sejati

21-24

Cerpen: *Rengkuhlah Aku dalam Cintamu* oleh Nanang Kouslan

25-30

Puisi

31-32

Kamus Bahasa Gay Indonesia (5)

33-36

Muangthai: Surga Gay oleh D. Sanders, terjemahan A. Darmakusuma

37-46

Perkawanan

47-52

Di Mana Ngebér?

53-54

Perpustakaan Gaya Nusantara

55-60



Kita dan Orangtua

Pemahaman tentang homoseksualitas mengandaikan adanya analisis yang menyingkapkan struktur dasar dan mekanisme tentang homoseksualitas. Untuk bisa dicermati, perlu keterbukaan. Dengan dialog, kita memberi kesempatan penuh bagi orangtua untuk memahami keberadaan kita. Tanpa upaya yang sungguh-sungguh berani transparan, sadar mengungkapkan diri atas nama kita sendiri, *"This is me!"* maka proses pemahaman tentanghomoseksualitas selalu disertai dengan bahaya manipulasi, pemiskinan, bahkan pengkhianatan terhadap kekayaan dan kompleksitas kenyataan yang kita alami.

Bahaya itu menjadi semakin nyata, kalau kenyataan tentang homoseksualitas yang ingin dipahami itu memang kompleks dan dinamis. Homoseksualitas tidak sekedar bursa seksualitas. Sederap dengan yang dirasakan oleh umat manusia, kita pun dihadapkan pada masalah global seperti kelaparan, kependudukan, keadilan sosial, kebutuhan demokratisasi, hormat akan hak asasi manusia, ekologi, serta bahaya teknologi. Masalah semacam itu menantang kita dalam kesamaan keprihatinan yang saling berkait antara kita dan kami. Bentuk kepedulian kita pada kenyataan-kenyataan itulah menunjukkan bahwa punk homoseks pun bisa dan mau untuk diajak bertanggung jawab. Kita berani keluar dari "persembunyian" untuk tampil, tidak lagi sebagai spektator namun sebagai aktor di bidang kerja yang kita jalani. Kita bukan pemangsa lelaki. Kita punya hati nurani yang setia mengingatkan kesemberonoan kita. Setiap usaha pemahaman tentang homoseksualitas selalu mengundang ketidaksesuaian dengan pengalaman asli. Inilah yang kerap menjadikan homoseksualitas senantiasa suatu misteri yang tak habis terselami. Sebenarnya, pemahaman yang utuh dan sempurna tentang homoseksualitas sebagai pemahaman final tidaklah mungkin tercapai. Ketidakmungkinan ini disebabkan oleh keterbatasan hakiki manusia, terutama dalam segi empati yang akurat.

Atas dasar pengertian tersebut, maka pemahaman tentang homoseksualitas perlu dimengerti sebagai kesediaan kita untuk memberi tempat bagi kegelisahan dan kemapanan kita. Sia-sia jika kita rajin membuat sekat demi memulas kerapuhan kita. Karena itu setiap pemahaman perlu tetap terbuka terhadap kritik dan kemungkinan perbaikan. Termaktub di sini: keselarasan dan keseimbangan antara kejasmanian dan kerohanian, individualitas dan sosialitas, serta kebebasan dan tanggungjawab. Dalam penghayatan hubungan hakikinya, berarti keselarasan dan keseimbangan dalam hubungan dengan alam lingkungan, dengan sesama, dan dengan Tuhan.

Dialogyang sejati hanya mungkin terjadi antara dua pribadi yang bisa berdiri sendiri, dan sekaligus punya kesamaan maupun perbedaan. Kenyataan ini secara analog juga

berlaku dalam hal dialog antara kita dan kami, antara kita dan orangtua. Dialog tersebut bisa dimengerti sebagai usaha komunikasi untuk saling mengenali pertalian yang ada di antara keduanya, tanpa mau menghilangkan kekhasan masing-masing. Tujuan pokok dialog, untuk memahami kekhasan masing-masing, seraya melihat pertalian yang jadi peluang untuk kerjasama yang saling melengkapi dan memperkaya wawasan. Itu berarti menawarkan diri sebagai seseorang yang dengan ikhlas hati, penuh perhatian dan simpati-empatik menghadirkan diri kepada orang lain.

Dalam suasana dialog, cuatan tanda kesadaran dari sebuah tekad, adalah terciptanya keterbukaan hati dan pikiran. Sebagai anakyang beranjak dewasa dan menemukan apa jati dirinya--kendati terkadang agak samar--kita mulai menyadari bahwa pilihan yang kita jatuhkan dalam hidup ini harus dilekati dengan tanggung jawab. Dilandasi niat untuk menjadi manusia yang utuh, maka hati nurani kita akan memberi batas-batas dan petunjuk untuk berkiprah. Sebaliknya, sebagai orangtua yang tahu diri dan mulai mengenal kelemahan dan kekuatan anaknya, tidak lagi berfungsi melulu sebagai pendikte dan pengkritik, namun juga mulai melihat bagaimana kami pantas didengar, dipahami, serta diterima sebagaimana adanya. Kita pun punya cinta, kehendak, seksualitas, motivasi tindakan, determinasi dan kebebasan, tahap-tahap perkembangan, kepribadian, yang lumrah dialami oleh setiap orang. Seorang yang jujur akan selalu merasa bahwa ia diadili oleh kata-katanya sendiri, seperti ia mengadili orang lain dengan kata-kata. Kita pun sudah gagal, kalau orang lain tidak lagi percaya pada apa yang kita katakan.

Dengan mengatakan bahwa kami adalah homoseks, kita pun berkata bahwa manusia adalah sebuah kemungkinan yang terbuka. Manusia adalah kemerdekaan. Dialah yang memilih kemungkinan mana yang akan dia ambil. Dialah yang mempertimbangkan kemungkinan mana yang lebih baik dan seterusnya. Ini berarti: kalau pilihannya kemudian ternyata baik, maka dia akan merasa betapa manisnya kemerdekaan yang dia miliki. Tapi ini juga berarti, kalau pilihannya salah, maka dia dan hanya dia seorang yang harus bertanggungjawab, sendirian.

Adanya kemungkinan kedua ini membuat kita menjadi ragu untuk memilih kemerdekaan. Tidakkah lebih baik, bila orang lain yang memilihkan untuk kita? Kalau pilihan itu salah, pertama kita tidak terganggu oleh perasaan bahwa itu adalah tanggungjawab kita; dan kedua, karena kita mengikuti orang lain memilih, maka kita bukanlah satu-satunya orang yang melakukan kesalahan itu. Tidakkah lebih baik, kalau kita mengikuti orang lain saja dalam menentukan beragam pilihan yang datang setiap saat dalam hidup ini? Kierkegaard berujar: "Setiap saat, manusia ada dalam keadaan harus memilih, atau tetap mempertahankan kemerdekaannya atau menjadi budak." Dalam kenyataannya, kita tahu, kebanyakan manusia memilih untuk menjadi budak.

• Tatung, Yogyakarta





Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap ulang-alik antara GN dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar segala sesuatu yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja GN dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

Mohon bantuan kawan-kawan pembaca *GN* di Jombang, bila di antara Anda ada yang tau alamat Dr Sumarsono yang buka praktek di kota Jombang, sudilah kiranya memberitaukan saya. Atas bantuan dari Anda sekalian sebelumnya saya ucapkan banyak terima kasih.

Rony [redacted], Kotak Pos 202, SIDOARJO 61202

λλλλ

To *GN* and all of my gay friends, wherever you are:

My name's ANTOK. I've moved from Jln Suli 33, DENPASAR, BALI, to: Jln Batu Belik 99, KEROBOKAN, KUTA, BALI. Now I am waiting for your letters from all over the world. Do you want to know me? Please contact me. I would send my letter soon. 100% would be OK with me. Well, I close now. Best wishes from Bali,

Antok

λλλλ

Saya ingin informasi sbb.:

1. Apakah uang langganan bisa dikirim ke Mulyosari Timur dengan travel/bis malam/ekspedisi?

2. Apakah di Malang ada tempat organisasi untuk G?

Herman, [redacted], MALANG 65111

1. Uang langganan hanya dapat dikirimkan dengan poswesel ke alamat Tromol Pos 9, Pasuruan 67102. Selain itu sangat merepotkan mengambilnya, bahkan kadang tidak terambil. Di Pasuruan sudah ada petugas tersendiri untuk mengambil poswesel yang sudah dikenal oleh pihak kantor pos. Kalau kiriman melalui bank, ekspedisi atau yang lain, dan dialamatkan kepada GN, kerepotannya adalah identitas pengambil, yang pada KTP atau SIM-nya tidak tercantum jabatannya dalam GN. Jadi kita imbau, kirimkan saja uang lewat poswesel, atau bisa juga prangko (tapi risiko hilang ada juga ternyata).

2. Di Malang tidak ada organisasi untuk G. Bagaimana kalau Anda saja yang memulai?

λλλλ

Kepada kawan yang pernah berkirim surat pada saya belum terbalas, saya mohon maaf! Karena saya baru kembali dari luar negri, dan lagi pula alamat saya sudah pin-

dah. Kiranya kawan-kawan mau menulis surat sekali lagi, OK?

Oh yach, jika ada di antara kawan-kawan yang pergi ke Taiwan, saya bersedia mendampingi Anda dan mengajak Anda pergi ke tempat khusus gay (gay bar, karaoke, sauna, bioskop). Sebelum berangkat harap hubungi saya via surat atau telefon, OK?

Juga untuk kawan-kwan yang ingin berkenalan, hubungi saya. Jika ingin melalui telefon, harap malam jam 10.00 WIB, karena saya baru pulang, OK? Bye. Thanks.

Alvin, [redacted], TAIWAN, R.O.C., Telp. (02) 6852649.

Bagaimana kalau kapan-kapan Alvin cerita sama kita bagaimana kehidupan gay di Taiwan. Tentu menarik untuk disimak kita semua. Kita tunggu, OK?

λλλλ

To the point, Bung!

Bung, aku punya problem. Di dalam persahabatan antar sesama G, haruskah setiap perjumpaan/perjumpaan pertama kita harus melakukan hubungan intim? Sebab dari situ membuat aku kehilangan akan sikapku sendiri. Dan adakah panutan yang dapat dijadikan contoh dalam kehidupan G sendiri? Sampai di manakah nilai dan sikap solidaritas G selama ini dalam kehidupan ini (maksudku di masyarakat)?

Seno, SURABAYA

Kehidupan G bukan hanya seks melulu. Masih banyak hal-hal lain di dunia G yang perlu kita pecahkan bersama, seperti bagaimana kalau masyarakat di sekitar kita dan ortu/keluarga mengetahui bahwa kita G atau tentang masalah percintaan antara G itu sendiri. Jawaban-jawaban tersebut, selain di GN, bisa kita dapatkan dari teman-teman sesama G.

λλλλ

Saya pelanggan *GN* dari edisi pertama sampai sekarang. Saya ingin mengusulkan:

Bagaimana kalau isi *GN* ini sedikit lebih banyak hiburannya seperti *Jaka* tempo dulu, tapi tentu dengan memperhatikan kode etik, tidak terlalu sembrono. Soalnya kita-kita kan perlu represing. Artikel-artikelnya nggak terlalu berat untuk dicerna.

Adakah di *GN* semacam biro konsultasi khusus yang ditangani oleh para ahli seperti psikolog, sexolog, sosiolog dsb.? Ini demi membantu saudara-saudara kita yang masih hidup dalam kegelapan.

Sekali waktu, adakan dong pertemuan pencinta dan pembaca *GN* secara nasional, biar kita-kita bisa tahu dan mengenal wajah-wajah para senior kita.

Bagi yang ingin kontak demi persahabatan sejati, dipersilakan. Surat Anda pasti akan dibalas.

H. Hermawan, [redacted] BANJAR 46321

Kita sih setuju aja sama usul Anda, cuma kita memang kekurangan bahan masukan untuk dimuat yang bersifat hiburan. Kalau cerpen dan puisi udah banyak sekali. Yang kita inginkan: humor, pengalaman sejati (tapi bukan cuma riwayat hidup aja), resensi kaset lagu dan film (tentunya dari sudut pandang gay) dan macam-macam lagi. Tergantung kreativitas Anda masing-masing.

Soal biro konsultasi, kan sudah ada dalam rubrik "Keluhan Kita". Kalau kadang-kadang tidak muncul, itu hanya karena tidak ada yang mengeluh aja.

Pertemuan nasional memang ada dalam angan-angan kita. Cuma karena kita yang di Pasuruan/Surabaya ini cuma beberapa gelintir orang aja, kok rasanya kuatir nanti malah

mengecewakan. Sementara baru pertemuan lokal aja, seperti di Surabaya dan Yogya (konon juga udah mulai di Kediri dan Magelang/Muntilan).

λλλλ

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena berkat Andalah saya dapat terlepas dari kepongpong yang bertahun-tahun mengurungi hati saya, sehingga dapat menikmati keindahan persahabatan dengan sesama gay.

GN yang manis, berhubung baru saja pindah alamat, maka untuk sementara waktu saya terpaksa harus berpisah dengan Anda.
...

Dengan kesempatan ini saya ingin memohon maaf dari teman-teman pena yang selama ini berkontak, karena sampai saat ini belum juga dapat saya berikat alamat baru sebagaimana telah dijanjikan. Terutama kepada Agung di Ujung Pandang, teman saya merangkap guru, yang merupakan teman pertama sejak terjun ke dalam dunia kita, dan telah banyak memberikan pengarahan kepada saya.

Ingin juga saya sampaikan terima kasih kepada teman-teman yang baru berkesempatan bertatap muka, yang bersedia menemani saya untuk melewati waktu sepi dalam lingkungan baru saya.

Sekali lagi, thanks banget kepada *GN*. Semoga Anda makin keren dan makin menarik, demikian juga teman-teman semua.

Peter, MEDAN

λλλλ

Jim memohon maaf yang sebesar-besarnya kepada semua teman di mana saja berada yang dulu pernah dan sering saling berkontaksurat dengan saya. Sekali berteman tetap bersahabat. Karena itu saya tetap menyayangi kamu yang juga sebagai saudara-saudaraku dalam senasib. Hanya karena beberapa alasan yang mendesak membuat kontak surat menjadi sangat jarang, bahkan seolah-olah telah berhenti. Percayalah saya tak akan memutuskan tali persahabatan yang pernah terjalin. Pokoknya kalau kebetulan mau jalan-jalan ke Manado janganlah ragu-ragu menghubungi aku, sahabat kamu selalu.

Jimmy, Kotak Pos 64, MANADO 95001

λλλλ

Sahabat-sahabatku, terutama kamu-kamu yang pernah kontak Sdr. Wiratama Saputra, saat ini kami berikan kesempatan. Silahkan kontak ke telpon 279838, Sdr. Wiratama atau Aming. Untuk surat, ke CV Gading Indah, Jln Raya Demak 397, Surabaya.

Untuk tahun 1991, kami Boy's Clup's akan menutup pintu persahabatan untuk semuanya dan akan membuka pintu persahabatan kembali nanti tahun 1992 dengan alamat baru dan anggota-anggota baru yang usianya relatif muda-muda.

Untuk para gay yang ada di Surabaya yang ingin menggabung dengan kami, silahkan kontak Nona Cinthya. Persyaratan: usia 15--18 tahun + 2 lembar pasfoto 4x6, 1 foto close-up berwarna satu badan penuh, tinggi max. 165 cm. Kirim ke Jln Tanjung Pinang No. 35, Surabaya 60177. Jangan lupa fotocopy KTP-nya. Oke!

λλλλ

Penulis artikel "Who We Are" dalam *GN* No. 14 diharap menghubungi saya secepatnya. Sebagai sesama gay saya ingin sekali berkenalan secara serius. Saya sangat simpati pada Sdr., yang menyatakan dirinya sebagai seorang cacat yang gay.

[redacted] PURWOREJO 54111

λλλλ

Mas, boleh nggak saya tahu alamatnya Bruder Aquino yang pernah beberapa kali nulis di *GN*? Aku pengen banget konsultasi sama beliau, soalnya aku juga Katholik.

Mas, saya harap *GN* terus lebih maju lagi. Jangan sampai bubar, sebab kamu satu-satunya majalah milik kita. Di mana lagi kita bebas terbuka bicara satu sama lain kalau bukan di *GN*? Salam sayangku untuk kawan-kawan se-Indonesia, juga yang di luar negri. Salam kompak selalu. Binalah persahabatan dan persatuan agar kita lebih maju lagi!

Toddy, Kotak Pos 2063, BANDUNG 40114A

Surat-surat buat Bruder Aquino dialamatkan ke GN aja, 'ntar kita teruskan ke beliaunya.

GN akan lebih maju lagi kalau makin banyak kawan-kawan yang mau langganan sendiri, dan bukan cuma nebeng sama kawannya. Juga tentu saja kalau makin banyak yang membantu dengan berbagai cara.

λλλλ

Saya ingin menanggapi kaum sesama G di seluruh bumi Nusantara, terutama yang mempunyai problema. Di sini saya mahasiswa psikologi bersedia membantu Sdr. dan hanya dengan catatan tolong lampirkan perangko balasan, sehingga jawaban dapat segera dikirim oleh kami. Ditunggu sambutan kalian. OK! Salam kompak selalu.

John Aries, Kotak Pos 4963, JAKARTA 10049

λλλλ

Saya ada resep baru buat menegangkan penis en kuat lama-keras. Usahakan minum parutan kol (kobis) yang diambil airnya ± ½ gelas campur merahnya telur bebek dan 2 sendok madu. Ini sudah saya coba, walau udah bucat, kentong masih tetap keras. Juga sudah saya coba pada teman yang lambat bangunnya, eh, 3 hari minum kentongnya jadi ngacengan. Nah, mungkin ada yang mau nyoba? Silahkan, enak kok, manis-manis rada anyir.

O ya, numpang nampang lagi, ya. Husus buat kawan-kawan di sekitar Karangsinom, juga buat rekan-rekan yang udah sering bersurat, gimana kalau R.M. Gaya dibuat pos pertemuan untuk daerah Karangsinom. Itu bagus loh. Kita bisa saling tatap muka, dan kalau cocok boleh aja saling kencan. ... Salam kompak dan kangen. Semoga *GN* tambah supel/jaya.

Tommy [redacted]

λλλλ

GN No. 1 s.d. 8 dan 13 telah habis. Maaf sebesar-besarnya buat yang tidak kebagian. Yang ingin koleksi nomor-nomor itu terpaksa puas dengan fotokopi (ganti ongkos fotokopi masing-masing Rp1.500,00 [No. 1 s.d. 6] atau Rp2.000,00 [No. 7, 8 & 13]). No. 9 s.d. 12 dan 14 masih tersedia, masing-masing seharga Rp1.500,00.

λλλλ

Kawan-kawan yang berminat memesan Jaka nomor-nomor yang pernah ada (No. 1-18) akan dilayani oleh GN. Harga per nomor Rp2.000,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

λλλλ

GN juga melayani pesanan terbitan Lambda Indonesia (G: gaya hidup ceria) No. 1-8. Beberapa nomor (6 & 8) masih tersedia aslinya; selebihnya hanya fotokopinya. Tiap nomor, baik asli maupun fotokopi, dapat

dipesan dengan mengganti uang Rp1.500,00 (sudah termasuk ongkos kirim).

λ λ λ λ

Tanggal 23 Desember 1990 y.l., KKLGN memberikan sumbangan berupa pakaian layak pakai dan susu kepada kaum tunawisma dan melalui PKK Mulyosari, Surabaya, dalam rangka Hari Ibu dan aksi Natal. Sayang sekali KKLGN tidak membagikan dan meliput sendiri acara sumbangan tersebut, karena keterbatasan waktu dan tenaga. Terima kasih kami ucapkan kepada seorang donatur di Surabaya yang tidak ingin disebutkan namanya, kepada Sdr. Eric (Samarinda) dan Sdr. Rudy (Kediri) atas partisipasi dan bantuannya. Khusus untuk Sdr. Rudy, KKLGN tidak dapat mengikutsertakan sumbangan Anda karena alasan teknis, untuk itu kami mohon maaf, dan mohon Anda dapat memakluminya.

λ λ λ λ

Pertemuan rutin Minggu pertama bulan Januari 1991 jatuh pada tanggal 6 Januari 1991 y.l. Didiskusikan tentang keterbukaan pada diri sendiri, yang dihadiri sebanyak 36 orang gay dan lesbian, juga dihadiri seorang pengamat, mahasiswi UGM, Yogyakarta, dalam rangka penelitiannya tentang cara kaum gay menghadapi AIDS, guna tugas akhirnya pada fakultas psikologi.

λ λ λ λ

Pertemuan rutin Minggu pertama bulan Februari 1991 jatuh pada tanggal 3 Februari 1991. Diskusi diarahkan oleh Sdr. Joned S.B.A., dengan bahan diskusi tentang hubungan cinta kasih antargay. Sebanyak 24 orang hadir pada pertemuan itu. Direncanakan pada pertemuan bulanan Maret nanti (3 Maret 1991) topiknya adalah "Rumpik," dengan pembawa makalah Sdr. Yudi.

λ λ λ λ

Kembali pada musim menjelang Natal dan Tahun Baru kemarin kita terima berbagai ucapan yang simpatik, yaitu dari Asep H., Harold Mario Black, Jr., Harry Yoedha & Dhimaz Yudhi, Victor Tantimes (Jakarta); Sam, Yohannes, S.S. (Pekanbaru); Robby (Bandar Lampung); Firma, Judhi (Bandung); Petrus Sumadiyana (Yogyakarta); Piasari A. (Surabaya); Rony Ch. (Sidoarjo); Rudy (Kediri); Alvin (Taipei). Terima kasih buat atensinya!

λ λ λ λ

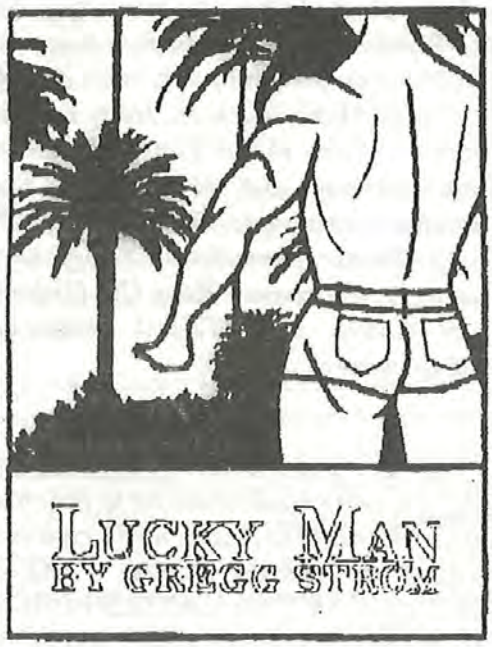
Our new publication, BANANA FANTASY, *is being made available to the creative men of the world so that he might explore new creative fun with the banana. TAKE ADVANTAGE OF THIS LIMITED PUBLICATION NOW! Order yours today! Our* BANANA FANTASY *is a must for your special house guest, friend or those weekly fun parties. Please make your check or money order payable to* TAS ENTERPRISES *and send along with a self addressed envelope of 4 1/8inches by 9 1/2 inches to:* BANANA FANTASY, *Box 6096, WAUSAU, WISCONSIN 54402, U.S.A. Thank you.*

λ λ λ λ

Suatu kelompok yang bernama CP RASBI mengumumkan bahwa tanggal 30 Desember 1990 hingga 1 Januari 1991 y.l. mereka mengadakan pertemuan antara gay dan lesbian seluruh Nusantara di Wisma Satria, Bumi Perkemahan Pramuka Cibubur, Jakarta Timur, dengan inti acara ramah-tamah, rapat pemilihan pengurus baru, hiburan/rekreasi dan lain-lain. Kita belum menerima laporan mengenai kegiatan ini.

λ λ λ λ

Gregg Strom, internationally admired for his gay oriented films and photos, has done it again. Showing once more his unique versatility, he has recently produced his first hard-



covered volume, Lucky Man, *destined to be the gift item of the year.*

But you'll have to look hard for it! Lucky Man *is difficult to find! Book stores don't know where to display this unique combination of quality printing, hard-core writing, and suggestive illustrations.*

The well-known Los Angeles book store, A Different Light, *has moved it from Art to Photography, from Gay Fiction to Erotica. Then came the second day! It is anyone's guess where it will be found next!*

And the Unicorn *book store has a custom display!*

But if you are in the least familiar with Gregg Strom's work, you already know that search will be well worth the effort!

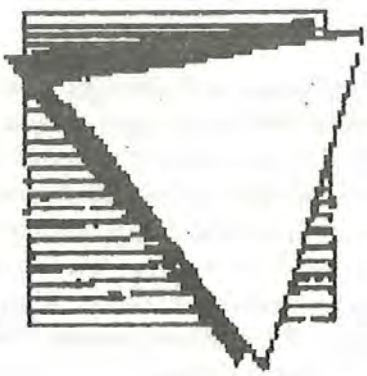
So treat yourself or a friend to the adventure of Jeff Torvik, Southern California bodybuilder and hustler--the Lucky Man.

Lucky Man *is available for $24.50 at your favorite book store or by direct mail from BRYX International™, P.O. Box 69127, Los Angeles, California 90069. The ISBN order number is 1-879074-69-9.*

λλλλ

Kita mendapat undangan untuk menghadiri Asian Lesbian Network Conference di Bangkok, Muangthai, pada tanggal 7--10 Desember 1990 y.l. Kita tidak dapat mengirimkan delegasi, berhubung undangan itu tidak disertai dengan dana untuk transport.

λλλλ



INFO AIDS

Saat ini AIDS merupakan salah satu penyakit yang sangat berbahaya, dengan jumlah kematian yang terus bertambah dan telah mencapai angka yang tinggi. AIDS tidak pandang bulu, tidak pandang batas negara, bangsa, agama, jenis kelamin ataupun orientasi seksual. Penderita AIDS meliputi kaum homoseksual, penyuntik narkotik, penerima transfusi darah, maupun kaum heteroseksual juga.

Laporan dan informasi mengenai AIDS memang saat ini sering dan sedang gencar-gencarnya dipublikasikan, namun sejauh ini masih banyak masyarakat awam yang tidak mempedulikannya. Padahal AIDS merupakan penyakit yang sangat berbahaya yang berakhir dengan kematian dan sejauh ini belum diketemukan obat penangkalnya. Di Indonesia sendiri menurut informasi sudah terdapat 18 kasus penderita HIV+, 10 kasus penderita AIDS, dan sudah 5 orang meninggal karena penyakit ini.

Kita sebagai kaum homoseksual, yang sebagian melakukan perilaku seks yang berisiko tinggi, sudah sepatutnya berusaha untuk mencegah penyebaran virus AIDS, setidak-tidaknya terhadap diri sendiri. Oleh sebab itu, mulai penerbitan GN edisi 15 ini diselenggarakan sebuah rubrik baru khusus tentang penyakit AIDS ini, di mana kami akan mengadakan laporan, tanya-jawab dsb. yang ada hubungannya dengan AIDS.

BERITA AIDS

Pada tanggal 30 Oktober hingga 1 November 1990 y.l., WHO menyelenggarakan lokakarya mengenai "Peranan Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Penanganan AIDS" di New Delhi, India, untuk daerah Asia Tenggara. Indonesia juga diundang menghadirinya. Delegasi Indonesia terdiri dari 3 orang, salah satunya Sdr. Dédé Oetomo dari pihak KKLGN, yang diusulkan oleh Departemen Kesehatan RI.

KKLGN menerima kedatangan seorang tamu, yaitu Sdr. Gary Abbott yang mewakili AFAO (Australian Federation of AIDS Organisations) dalam tugas kunjungannya untuk meninjau potensi dan perkembangan kelompok homoseksual dan waria di Indonesia, khususnya Surabaya. Peninjauan tersebut guna pemberian dana terhadap kelompok di atas dalam usahanya untuk pencegahan AIDS. Dilaporkan pihak AFAO setuju dan berencana akan memberikan sejumlah dana kepada KKLGN dan Perwakos secara terpisah, namun hingga saat ini dana yang sudah dijanjikan belum kami terima.

Ada usul dari KKLGN, ada baiknya jika kita sebagai kaum homoseksual yang cenderung berperilaku seksual risiko tinggi menularkan AIDS, bersatu dan mengumpulkan dana sendiri berupa "Dompet Sumbangan AIDS". Dana yang terkumpul akan digunakan untuk pembagian kondom di

tempat-tempat ngeber, publikasi ataupun aktivitas positif lainnya dalam kampanye pencegahan AIDS.

KKLGN, khususnya Sdr. Dédé Oetomo, bekerjasama dengan harian *Surya*, mengadakan pelatihan kelompok konseling tentang AIDS. Diinformasikan juga bahwa harian *Surya* akan mengadakan rubrik khusus untuk tanya-jawab mengenai AIDS (hotline). Juga akan diadakan kampanye pencegahan AIDS di sekolah menengah dan universitas. Tanggal 10--12 Desember 1990 y.l., Sdr. Dédé Oetomo memberikan training kepada sejumlah mahasiswa/i psikologi beberapa universitas di Surabaya yang tergabung dalam kelompok konseling tersebut dalam upayanya untuk menangani dan menghadapi bermacam masalah dan pertanyaan tentang AIDS. KKLGN juga menyelenggarakan konseling tersendiri di mana Anda dapat menanyakan segala sesuatu yang berhubungan dengan AIDS, baik melalui surat maupun kunjungan langsung ke Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya 60112 (sore hari antara jam 18.00 dan 20.00).

λλλλ

SURAT PEMBACA

Berdasarkan informasi yang telah saya baca tentang penyakit AIDS, saya ingin mengetahui lebih jauh tentang penyakit AIDS ini.

T: Apabila ada seseorang tidak mengidap virus AIDS sering berkumpul dengan orang lain yang juga tidak mengidap virus AIDS, apakah ia bisa terjangkit penyakit tersebut?

J: Tidak.

T: Bila ada ibu carrier virus AIDS, apakah anaknya pasti terjangkit AIDS juga?

J: Jika ibu carrier virus AIDS pada waktu mengandung atau menyusui anaknya, maka anaknya dapat tertular juga.

T: Dimana daerah-daerah di Indonesia yang sudah menunjukkan terjangkitnya penyakit AIDS?

J: Menurut informasi, untuk sementara ini di Indonesia sudah terdapat beberapa kasus AIDS di Jakarta, Surabaya dan Bali.

T: Apabila kita punya teman yang mengidap virus AIDS dan kita tidur bersama dalam arti tidak melakukan hubungan seksual, apakah kita dapat tertular?

J: *Tidak.*

T: Bila seseorang terkena penyakit AIDS, ia buang air kecil/besar di sembarang tempat, apa orang lain bisa terjangkit juga?

J: *Tidak. Virus HIV hanya bisa tertular melalui kontak seksual, transfusi darah, jarum suntik atau transmisi perinatal (dari ibu ke anak).*

T: Apakah AIDS terpaut dalam kromosom gomosom?

J: Ya, penyebaran virus HIV melalui cairan tubuh manusia.

T: Apakah juga merupakan penyakit turunan?

J: AIDS bukan merupakan penyakit turunan.

T: Mengapa orang yang selalu berhubungan seks dengan lain jenis yang berganti-ganti bisa kena virus AIDS juga?

J: Tidak selalu, selama seseorang tidak mengadakan kontak seksual dengan penderita AIDS atau pembawa virus HIV, maka ia tidak akan tertular meskipun berganti-ganti pasangan. Hanya, mana kita tahu apakah seseorang itu pembawa virus HIV. Berganti-ganti pasangan mempertinggi kemungkinan terkena virus HIV.

Isti Rochminah, TEMANGGUNG

λλλλ

KONDOM MENGHENTIKAN TERSEBARNYA AIDS

Penelitian telah menunjukkan bahwa kondom secara pasti dapat menghentikan tersebarnya virus HIV (virus penyebab AIDS).

Senggama anal tanpa kondom adalah kegiatan seks yang paling berbahaya. Saluran anus mengandung daya tahan yang terbatas. Jaringan rongga anus manusia dipenuhi dengan pembuluh-pembuluh darah yang sangat mudah pecah. Sedikit saja terluka dapat menyebabkan membanjirnya darah. Pihak yang berlaku pasif dapat dengan mudah terkena lendir lelaki (*precum*) yang mungkin mengandung virus HIV, dan juga terkena air mani yang mengandung sejumlah besar virus tersebut.

Kaum pria yang selalu bertindak aktif juga tertular AIDS seperti halnya mereka tertular penyakit kelamin lainnya seperti sifilis dan gonorrhea.

Kondom dapat menhentikan virus HIV. Seks anal dengan kondom termasuk dalam daftar seks 'mungkin' aman karena kondom dapat robek dan terkadang dapat terlepas. Diperlukan beberapa latihan dalam membiasakan penggunaan kondom secara tepat dan benar. Penggunaan kondom yang tepat dan benar dapat secara drastis mengurangi resiko tersebarnya dan terjangkitnya AIDS dalam melakukan hubungan seksual.

Kondom tidak mengurangi kepekaan. Banyak orang menyukai dan menggemari penggunaan kondom.

Beberapa orang menolak penggunaan kondom karena rasa malu. Kondom dianggap memalukan karena masih termasuk hal yang baru dalam perbedaan aspek perubahan seksualitas kita dalam masa wabah ini. Kondom dapat pula dijadikan sebagai alat permainan erotis. Kondom berharga murah dan tersedia di mana-mana. Anda, cepat atau lambat, akan dapat menaklukkan rasa malu Anda. Biasakanlah untuk mempergunakan kondom. Jika Anda mengira bahwa Anda tidak akan tertular AIDS melalui seks tidak aman, maka Anda benar-benar keliru. Janganlah sampai Anda mati oleh AIDS hanya karena malu.

Beberapa orang salah mengerti dengan menganggap bahwa mereka kebal terhadap AIDS. Tidak terdapat satu bukti medis pun yang mendukung kekebalan terhadap virus HIV. Ini hanyalah ide yang penuh harapan kosong. Penularan ulang terhadap virus HIV dapat membuat perbedaan antara tertular virus HIV tanpa terjangkit AIDS dengan tertular dan terjangkit AIDS. Selain itu, bagaimana dengan kesehatan pasangan Anda? Bagaimana pula dengan kesehatan masyarakat awam?

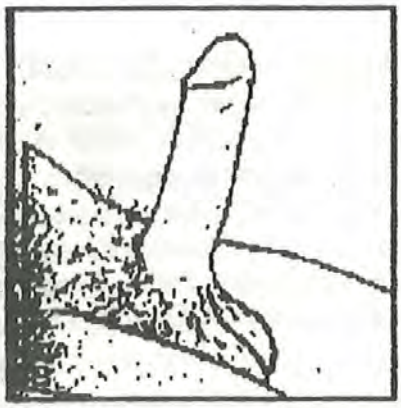
Marilah kita akhiri praktek-praktek seks tidak aman sampai wabah AIDS ini berlalu. Marilah kita saling mengamankan satu dengan yang lain. Mungkin kita tidak dapat melakukan sesuatu atas hal yang telah berlalu. Namun ada banyak hal yang dapat kita lakukan demi masa depan kita. Marilah kita hentikan penyebaran penyakit ini.

Diterjemahkan oleh Fendy Jonodihardjo dari "Condom Stops the Spread of AIDS", One In Long Beach Inc.

λλλλ

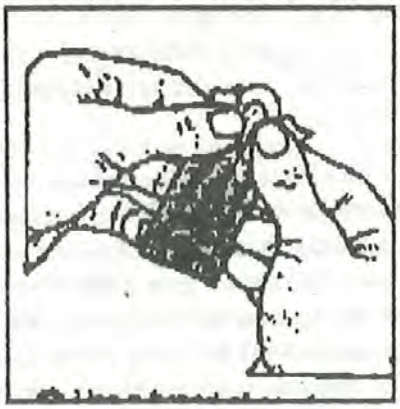
BAGAIMANA MEMAKAI KONDOM

Memakai kondom bukan jaminan terhadap penularan HIV (virus AIDS) atau penyakit menular seksual lainnya, namun memang mengurangi risiko. Sebaiknya kondom dipakai bersamaan dengan suatu preparat spermisida (pembunuh air mani).



1. Penis harus sudah sepenuhnya tegang (ereksi, ngaceng) sebelum kondom dipasang. Kondom harus sudah terpasang dengan baik sebelum memasukkan penis ke dalam anus (dubur) atau vagina dan sebelum seks oral (ngisap, ngesong).

2. Pakailah merk kondom yang telah disetujui oleh dinas yang berwenang. Jangan pakai kondom yang tidak ada pentilnya, sudah kadaluwarsa, atau tampak rusak.



3. Ujung yang berpentil harus ditekan agar hampa udara dan kondom dipasang sepenuhnya pada penis. Kondom jangan direntang terlalu tegang; kondom yang tegang mudah meletus.



4. Penis harus ditarik segera setelah keluar air mani (ejakulasi), ketika penis masih tegang. Ketika menarik, pangkal kondom harus dipegang agar air mani tidak tumpah.



λλλλ

DOMPET DANA AIDS

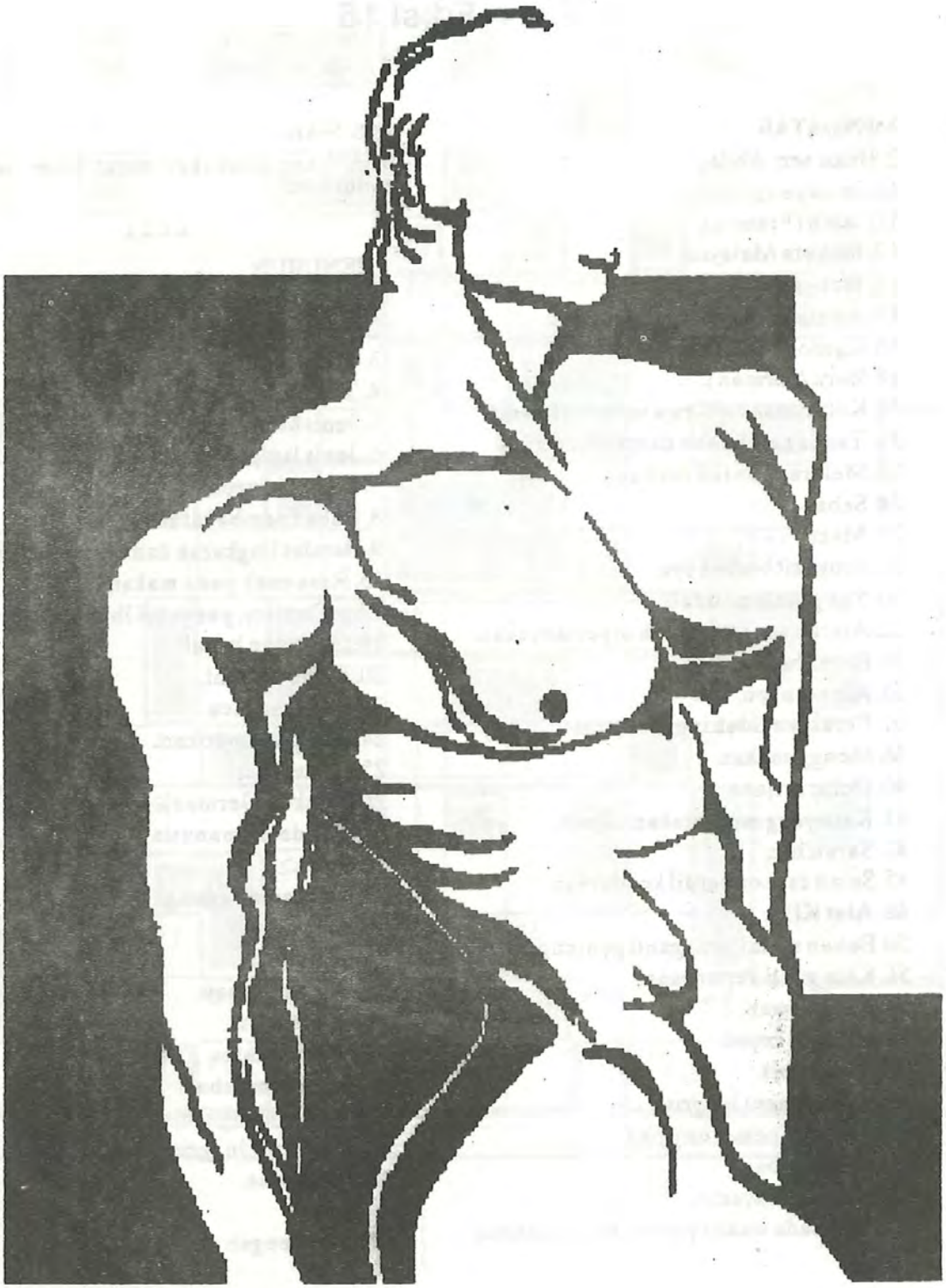
Kami berharap Anda bersedia bergabung dengan kami dengan memberikan sumbangan yang tujuannya digunakan untuk keperluan kampanye pencegahan AIDS. Kami di KKLGN ingin memulai menginformasikan upaya-upaya pencegahannya, sekaligus memulai mengambil langkah-langkah konkret, kepada kita, dari kita dan oleh kita sendiri. Terima kasih.

Penyumbang hingga akhir Januari 1991 adalah:

Sdr N.N., Surabaya	Rp40.000,00
Sdr. Arieyadi, Kal-Tim	Rp25.000,00
Sdr. Eric, Samarinda	Rp10.000,00
Sdr. Rudy, Kediri	Rp10.000,00
Jumlah	Rp85.000,00

Siapa menyusul?

λλλλ



TTS GN

Edisi 15

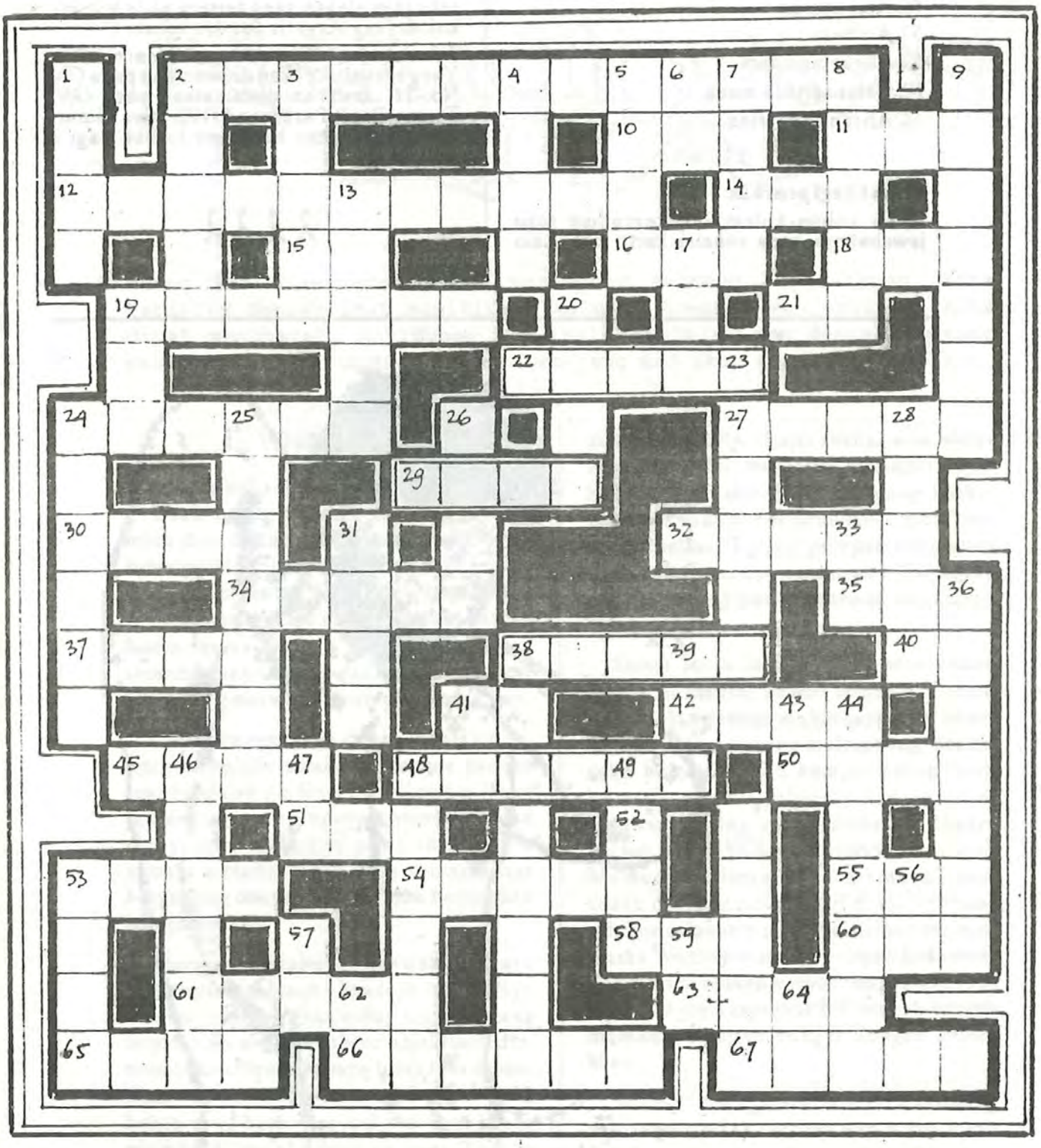
MENDATAR

2. Buku seri Anda.
10. Jenis panganan.
11. Jalan (Prancis).
12. Ibukota Malaysia.
14. Warga negara asing.
15. Awalan yang menyatakan satu.
16. Kantor berita Iran.
18. Baru (Jerman).
19. Keturunan raja-raja yang berkuasa.
21. Tanda kendaraan daerah Kediri.
22. Melarang untuk berbuat.
24. Sebab.
27. Maki.
29. Penyakit berbahaya.
30. Yang dialami lidah.
32. Ajaran yang tak boleh dipertanyakan.
34. Berat bersih.
35. Air susu ibu.
37. Perasaan tidak ingin bertemu.
38. Menggunakan.
40. Gelar sarjana.
41. Kata yang menyatakan tujuan.
42. Saran ide.
45. Salah satu onderdil kendaraan.
48. Alat KB.
50. Bahan metal pengganti genteng.
51. Kata ganti kepunyaan.
53. Jenis hewan.
54. Menulis cepat.
55. Alat musik.
58. Tikus besar (Inggris).
60. Diulang: pemotong padi.
61. Kelembaban.
63. Alat pembayaran.
65. Baju pada waktu pelantikan akademis.
66. Sekte.
67. Yang dilakukan umat Islam sebelum Idul Fitri

λλλλ.

MENURUN

1. Borok.
2. Pengampunan dari presiden.
3. Merk accu.
4. Tegur.
5. Jenis burung.
6. Jenis lampu.
7. Merk elektronik.
8. Bahan pembakaran.
9. Beralas lingkaran dan berujung runcing.
13. Rasa enak pada makanan.
17. ... Daniaty, penyanyi Ibukota terkenal.
19. Galangan kapal.
20. Dewa Yunani.
23. Bersikap lucu.
24. Rumah pondokan.
25. Lemari besi.
26. Bioskop (Jerman).
28. Hak dasar manusia.
31. Tata.
33. Mahkamah agung.
36. Pengairan.
38. Ahli silat.
39. Suara harimau.
41. Istilah tinju.
43. United States.
44. Bakal tumbuhan.
46. Ajakan menghadiri.
47. Di dalam (Inggris).
48. Puri istana.
49. Suluh.
53. Gaet dengan alat.



56. Atas nama.
57. Air beku.
59. Angkatan udara.
62. Gelar sarjana muda.
64. Aliran pada Islam.

λλλλ

Syarat bagi penebak:

1. Isi kolom-kolom ini, kemudian tulis jawabannya pada sehelai kartu pos. Lalu tulis juga slogan yang tertera pada kolom-kolom yang bergaris dua dan tebal.

2. Jawaban ditunggu hingga 15 Maret 1991. Yang beruntung akan diumumkan pada *GN* No. 16. Jawaban dialamatkan pada *GN*, Tromol Pos 9, Pasuruan 67102, Jawa Timur. Akan disediakan beberapa hadiah bagi 3 pemenang.

λλλλ



KELUHAN KITA

Ruang ini disediakan untuk menampung keluhan kawan-kawan. Kita harapkan dengan ikut memikirkan keluhan kawan-kawan senasib, kita dapat menghayati kehidupan gay lebih mendalam dan dengan wawasan yang lebih luas. Apabila ada kawan yang mau ikut menjawab, silakan.

WHO AM I?

Pertama kali saya juga heran, kenapa saya tidak begitu tertarik untuk mengenal lebih jauh tentang kehidupan cewek. Bahkan seperti yang saya baca dalam buku dan majalah kesehatan tentang perkembangan remaja, saya merasa amat bersalah, karena hanya terasa tertarik ama cowok. Tidak seorang yang tampan dan gagah tapi yang terpenting masalah kemampuan dan sikap.

Cukup banyak juga cewek menaksir dengan mengirim puisi yang tertuju padaku lewat majalah dinding. Ini kuketahui lewat temanku dan sikapnya. Mereka tidak menyangka temannya sama sekali tidak merasa tertarik. Agar tidak kentara, saya bergabung dengan mereka dan bertingkah sewajarnya.

Mereka tidak tahu bahwa sejak SMP saya amat tertekan dengan keadaan ini. Bahkan merasa tidak berguna hidup lagi. Memang kegemaran saya membaca sejak usia dini membuka cakrawala yang lebih luas dibanding teman-teman sebaya. Betapa berat beban yang harus kupikul, sehingga hanya membaca bacaan-bacaan yang khusus (harusnya) buat orang dewasa sebagai kompensasi. Saya tidak berselera lagi belajar untuk pelajaran sekolah. Tidak merasa berguna. Saya cuma belajar sekilas saja, walau mungkin sudah memasuki peringkat atas. Selama SMP dan SMA, memang kuakui keadaan makin berlarut-larut membuat saya frustasi. Teman pelepas uneg-uneg tidak ada. Buat apa semua ini? Toh nggak ada orang yang mau memahami dan kupercayai.

Stress lebih lanjut ketika saya sudah masuk di institut negeri terkenal. Dipandang makin dewasa makin saya tahu benar betapa hatiku kosong melompong. Makin suka bolos, bahkan hampir setiap hari, kecuali yang mata pelajaran diabsen (di institut ini jarang sekali diabsen). Hanya belajar sistem SKS (sistem kerja semalam). Memang hasilnya tidak memadai, tapi sudah cukupan untuk hasil di institut yang nilainya salah satu termahal di Indonesia, di mana bintang-bintang pelajar Indonesia hampir diprofilkan banyak yang latah. Tapi untunglah studi saya masih di tengah-tengah mereka walaupun belajar dengan sistem kilat.

Teman, itulah gambaran diriku, memang saya jarang sekali terbuka dan cukup egois (karena tidak mau menceritakan keadaan ini kepada siapa pun). Dan saya juga belum pernah bergaul dengan orang seperti aku,

semua serba tertutup. Sekarang saya mau terbuka, dan apa pendapat Anda? Oh ya, sekarang umurku baru menginjak 20 tahun, semester 5. Saya merasa hidup saya gagal. Tanpa antusiasme, dan tanpa semangat. *Help me, please!*

A., BANDUNG

Sdr. A. yang budiman,

Masalah yang Anda hadapi tidak luar biasa sebetulnya. Banyak sekali kaum kita yang mengalami hal yang serupa pada mulanya. Sebenarnya jalan keluarnya sederhana, tetapi memerlukan keberanian di pihak Anda sendiri, serta menuntut penubahan pada keluarga, sahabat-sahabat, dan masyarakat di sekitar Anda.

Jalan keluar itu adalah secara pelan-pelan namun pasti mulai berhenti menutup-nutupi bahwa diri Anda homoseks. Tidak usah semua orang diberitahu, tetapi juga tidak usah berbohong kalau ditanya oleh orang-orang yang benar-benar memperhatikan Anda. Ya, yang wajar-wajar aja, gitu.

Kalau reaksi dari sahabat-sahabat, apalagi kaum terpelajar, pasti nggak mengecewakan deh. Mereka cuma butuh penerangan dan penjelasan. Anjurkan mereka membaca buku petunjuk seperti 100 Pertanyaan mengenai Homoseksualitas karangan Dr Naek L. Tobing, misalnya, atau bagian yang relevan dalam Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa II, yang dipunyai oleh jurusan atau fakultas psikologi/psikiatri.

Akan halnya keluarga Anda, ingatlah bahwa setiap orang itu pada hakikatnya tidak akan pernah tetap saja, pasti berubah. Maka mereka pun perlu menyadari keadaan Anda, menerima Anda apa adanya, dan belajar menghadapi kenyataan. Toh homoseksualitas sama sekali bukan sesuatu yang aib, bukan penyakit, bukan kejahatan. Kalau mereka masih juga ragu, ya harus diajak berbicara. Kalau nggak mau mendengarkan, buat mereka mendengarkan. Bukan saja Anda yang harus selalu menuruti kehendak keluarga, mereka pun sekali-sekali perlu diajar mendengarkan pendapat orang lain, yang boleh jadi memaksa mereka untuk tidak malas berpikir dan hanya menggantungkan diri pada stereotip-stereotip gampangan.

Jangan dikira ketika Anda membuka diri seperti ini, otomatis prestasi belajar Anda akan naik. Yang jelas gairah hidup akan kembali ada. Prestasi belajar malah bisa agak menurun, karena Anda akan punya teman-teman baru, kegiatan (seksual maupun cinta) baru, dll. Itu semua membuat orang agak lupa daratan pada mulanya. Tapi nggak apa-apa, Anda kan No. 1 manusia, baru intelektual. Unsi hidup dulu, baru karier.

Selamat berusaha, dan kalau sudah ada hasilnya, kirim kabar lagi kepada kita, ya!

Tim KKLGN

λ λ λ λ



PENGALAMAN SEJATI

Rubrik ini memuat kisah-kisah suka-duka yang pernah kita alami sebagai Lesbian, Gay atau Waria. Diharapkan dari tulisan-tulisan di sini kita semua dapat mengenal keanekaragaman kehidupan kaum kita.

Aku lahir sebelum Papi-Mami cerai. Mereka pisah ketika Edo umur tiga bulan. Lalu sejak usia lima bulan aku dipungut adik Mamiku, yang kematian bayinya. Sejak itulah Edo jadi "anak Mama. Rahasia besaryang baru kuketahui saat aku di SMA.

Kami keluarga mampu. Papa bisnisman, pengusaha tembakau, kopi, beras dll. Dari kehidupan serba cukup itulah Edo tumbuh penuh kasih sayang. Penuh perhatian, sehingga keliru besar kalau orang punya anggapan Edojadi gay karena broken home.

Umur 14 kelas 2 SMP, aku mengalami *wet-dream* [mimpi basah, Red.] yang pertama. Anehnya, bukan gadis cantik yang kutemui, melainkan cowok.

Aku tidak berani ngomong pada siapa pun. Juga tentang ketertarikanku pada pemuda-pemuda cakep kawan sekelasku. Lalujatuh cinta pada kakak kelas yang sebut saja dengan nama samaran Kendo. Ia kelas 3, aku setingkat di bawahnya.

Ia pindahan dari kota J., eks morfinis, katanya. Keluarga dia pecah. Ia badung dan slebor. Dia suka menggodaku. "Kamu ini Cina apa Jawa sih?" Edo memang berayah kandung *Chinese*, tapi ibu masih berdarah biru. Kulitku kuning, suaraku agak cedal.

Kendo sering menggangguku, sering minta dibelikan bakso, mie, es. Aku masih ingat, kalimat yang dipakai itu-itu saja. "Kamu anak orang kaya, sekali-sekali amal fitrah dong. Nggak bakalan rugi entar di surga." Ya, Edojatuh cinta padanya.

Edo bahagia sekali bila nonton bersama Kendo. Ketika itu jaman emasnya Roy Marten, Yatty Octavia, Yenny Rahman, Robby Sugara dan Doris Callebout. Kata Kendo itu film sex. Maka bingung juga aku ketika ia pertama kali mencium bibir ini di WC sekolah setelah nonton. Tak lagi bingung, ketika perbuatan itu diulanginya di kamar tidurku. Lalu ketika piknik ke luar kota. Lalu terus menerus ... diulangi. Hanya berciuman? Ya, pasfoto istilahnya. Belum yang lain. Aku masih takut sanksi moralnya.

Papa-Mama belum tahu dunia pergaulan Edo. Sampai Kendo meninggalkanku, setahun hubungan kami.

Lulus SMP aku bercita-cita masuk SPK. Sayang mataku dinilai cacat. Dan orangtua tidak mau menandatangani ikatan dinas. Edo nganggur delapan bulan. Lalu kursus elektro, menjahit, dan tahun depannya baru masuk SMA di luar kota.

Do, tidak pernahkah kamu berupaya mencintai gadis? Pernah, ketika kelas 2 SMA. Ada siswi setingkat di bawahku, ia cantik, agak terlalu bebas, sehingga nyaris kami bersebadan di tempat kostku. Tapi hubungan itu tak berlangsung lama. Kupikir-pikir, sulit sekali bagi Edo untuk mencintainya. Maka ketika ia harus pergi, ya pergilah.

Cerita saya mungkin agak bergegas. Biarlah begini, supaya Anda cepat mengerti, siapa Edo yang sebenarnya. Putus pacaran, aku diajak teman satu pondokan dengan orang-orang gay kelas elit. Inilah awal Edo

memasuki dunia cinta sejenis agak profesional. Canggung juga menjadi *newcomer*. Sebutan mereka masih brondongan, tidak *full body contact*. Moga-moga pembaca tidak keberatan jika saya agak blak-blakan dalam tulisan ini. Tugas saya berupaya ereksi, lalu mereka datang. Istilah mereka ngesong, bercinta oral. Edo tidak pernah melakukan itu dengan partnerku. Lebihjauh lagi, sebagai pendatang baru saya memperoleh servis lebih dari sekedar oral. Melainkan sodomi, bercinta lewat lubang pelepasan .... *Step by step*, jadilah Edo gay sempurna.

λλλλ

Papa-Mama bangkrut, keluarga shock. Aku lebih merasa hancur, ketika mengetahui bahwa Edo bukan anak Mama dan Papa. Ternyata Bude yang selalu kupanggil si Wok itulah ibuku sejati. Ia sedang sakit keras dan opname waktu itu. Keluarga kami mengkhawatirkan si Wok meninggal, maka apa boleh buat, "rahasia besar" belasan tahun itu pun dibongkar. Si Wok di rumah sakit menangis ketika kupanggil Mami.

Menjelang Pra-EBTA, ibu kandungku itu meninggal dunia. Edo terombang-ambing mencari siapa bapaknya. Dan Edo menelan benci yang amat sangat, ketika menerima surat lelaki itu. Ia sudah berkeluarga, punya dua anak. Ia minta maaf telah melupakanku.

Surat itu kusobek-sobek. Ke mana pergi si anak malang ini? Untunglah kakak kandungku sedia bertanggung jawab. Ia mau menjamin hidupku, biaya kost di rantau, SPP dan kebutuhan lain. Beban Papa terlalu berat. Ia harus menanggung enam anak yang semuanya kuliah, sekolah. Tapi Edo tidak boleh nganggur hanya karena ekonomi. Kakak yang menjamin. Hidup ini sudah pecah. Tamat SMA aku mendaftarkan ke perguruan tinggi. Perintah Papa, Edo harus tinggal di rumah Om. Dialah yang akan membiayai hidup Edo. Maka? Subsidi kakak kustop. Setelah itu? Gelombang demi gelombang kehidupan seolah tak pernah henti. Keluargaku tidak pernah tahu, siapa Edo sebenarnya ketika itu. Sampai akhirnya ....

λλλλ

Aku tinggal bersama Om, Tante dan tiga anaknya. Mulailah hidup sulit itu. Sebab ternyata Om jauh dari demokratis. Ia mengharuskanku kuliah di sebuah sekolah tinggi ekonomi, meskipun aku merengek rengek kepingin masuk fakultas psikologi. Tahun 1987 waktu itu.

Edo tak kuasa menolak. Masa Opspek kulewati. Penataran P4, pengenalan lingkungan kampus. Kuliah cuma betah dua bulan. Belum genap satu semester diriku ini stress.

Kuceritakan dukaku ini pada Papa dan Mama. Lalu mereka menyuruhku pulang. Sejak itulah Edo nganggur. Menyesal juga, tapi apa boleh buat, nasi telah menjadi bubur. Kenapa dulu kustop subsidi kakak. Kenapa begitu cepat aku menerima kebaikan Om? Tapi yang terang sesal kemudian tak berguna. Dan inilah masa pahit yang kualami. Sepi di rumah, makan, tidur, berkhayal sambil bercintaan. Itu berlangsung setahun.

Tahun 1988 Edo mendaftar Sipenmaru. Tergesa-gesa sekali, sehingga buku harianku tertinggal. Tuhan Allah! Saya masih ingat ketika menjelang Hari Raya Iedul Fitri. Papa marah besar, dan Mama pingsan setelah membaca diaryku. Seisi rumah geger begitu tahu Edo gay. Mereka marah besar, dan aku ketakutan, lari keluar kota. Aku jual cincin untuk hidup dan bayar pondokan. Tapi setelah semua habis, hampir pecahlah kepala ini. Apa yang harus kuperbuat?

Pembaca yang terhormat, ada seorang banci yang menolongku. Ia memberiku pakaian perempuan, mendandaniku dengan kosmetik agak berlebihan. Bulu alisku dikeroknya, lalu dengan gaun, sepatu dan rambut palsu itu aku diajarinya berjalan seluwes-luwesnya. "Kalau kau kepingin hidup, kau harus 'nyebong'," kata banci itu. Nyebong adalah bahasa prokem dari melacurkan diri.

Betapa tertekannya aku waktu itu. Aku bukan bensek, apalagi disuruh melacur. Berdiri di bawah lampu pinggir jalan sambil bergaya, lalu didekati orang dan .... Bulu kudukku ini berdiri semua. Aku harus mengiba-iba, agar mereka mengasihani aku. "Saya tidak bisa ngesong, Mas, kasihanilah saya. Daripada nanti Mas malah sakit," kataku pada mereka.

Bukan sok suci, pembaca! Mulutku masih orisinil, duburku masih perawan. Maka malam-malam pada waktu itu benar tubuhku bersimbah keringat. Dan untunglah mereka baik-baik. Aku tidak melakukan apa-apa, tapi akhirnya mereka memberiku uang juga.

Dari situlah aku punya nafas, meskipun kembang kempis. Sampai tes Sipenmaru tiba. Dan kukerjakan sebisa mungkin. Konsentrasiku hancur, sehingga .... Apalah yang bisa kuperbuat? Iseng saja kemudian, kutulis surat pada mantan pacarku yang telah sarjana dan jadi kepala desa. Ia memberiku uang lebih dari cukup, dan menyuruhku plesir, supaya tenteram pikiranku. Lalu Edo ke Bali. Sial, pulangnya kecopetan ....

Dari sebuah majalah bacaan lelaki, aku kenal seorang dokter, yang kini dosen di universitas negeri. Kami saling terpikat, tapi hubungan itu tak berlangsung lama. Ia pergi, dan aku kesepian lagi. Kemudian aku pulang, nekat tinggal bersama orang tua dan saudara-saudara angkat, meski sikap mereka dingin terhadapku.

Pembaca yang terhormat, Edo ke kota B., Jawa Barat. Ketika itu seorang omku menawari kerja. Beberapa bulan jalan? Aku sudah merasa tersiksa, karena kerjanya full time. Sebagai pengawas, pengontrol yang musti siang malam masuk, itu membuatku tak kerasan.

Edo harus pulang. Tapi Papa tentu marah besar. Edo harus minggat. Ke mana? Ke kota P., Jawa Timur. Di sana ada kawan yang bersedia menampungku. Tapi kerja apa? Ngluyur saja. Lalu kenal Leo. Inilah cowok yang membuatku kasmaran. Ia tinggal di kota Y. Kami pacaran 6 November 1988. Dengannya aku coba-coba ngesong, tapi mulutku tak muat. Kuizinkan ia memakai lubang pelepasanku, tapi Leo menolak. Akhirnya, kami hanya bercinta tangan.

Demi Leo juga, akhirnya Edo harus merasakan jadi gay yang profesional, yang tidak boleh takut, tidak boleh sungkan ketika sudah berhadapan dengan partnernya. Untuk itu, Edo harus tahu, bagaimana rasanya sodomi. Dan Edo ketemu seorang pimpinan ludruk. Aku tidak mencintainya. Bayanganku hanya tercanang pada Leo. Maka Leo juga yang kubayangkan, saat duburku diolesi dengan *hand and body lotion* dan dimasuki oleh pimpinan ludruk itu. Aku menjerit, darah keluar, bayangan Leo pecah ....

λλλλ

Tanggal 18 Pebruari 1989.

Pikiranku kacau, ketika menunggu kereta Senja di peron Gambir. Gundahku kepada Leo begitu sakit. Dan itu kurasakan hingga lima hari berjalan. Edo sudah di rumah. Suratnya datang, tapi tidak menyuarakan apa-apa. Aku dilimbung khayalan ke depan. "Kau mau jadi apa, Do? Kau hendak menikah dengan siapa sejak

hatimu tertutup untuk perempuan mana pun."

Aku merindukan anak, dan keinginan itu kumiliki sejak lama. Tapi tidak pernah terlintas di benakku mengawini gadis. Ketakutan itu aneh. Mana mungkin aku bisa menerima anak kandungku serupa bapaknya. Gay, biseks, hombreng begini?

Kenyataan ini menakutkan sekali. Berapa anggota homoseks yang gigih memperjuangkan status, dan bercita-cita melihat kehidupan yang adil, emoh dikasihani, ingin dipandang sejajar lelaki atau perempuan normal. Tapi ketika sunyi sendiri, sebagian kami tak mengidamkan punya anak yang senasib. Begini sakitnya!

Keras hatiku berjuang di dalam keluarga angkatku. Sampai Papa dan Mama bisa menerima Edo seutuhnya, sepecah-pecahnya sekarang ini. Aku sudah harus mengucap alhamdulillah. Dari mereka akhirnya kutahu, bahwa tiga generasi di atas eyangku, ternyata ada anggota keluarga yang mengidap kecenderungan serupa. Ia hidup di sela-sela ronggeng dan arena sabung ayam. Ada gemblak-gemblak tampan di sekitar dunia itu. Dari sinilah benih itu lahir.

Maka hendak kausebutkah Edo canggah gayyang sulit mengelak di akhir abad 20 ini? Yang kuingin adalah Edo generasi yang terakhir.

Aku tak ingin anakku ditimpa nasib serupa. Yang harus ikut berdiri mengelompok di pojok. Yang tak pernah hangat jka berjauhan dengan kalangannya. Sendiri apalagi. Untuk kuputuskan tak hendak menikah dengan perempuan.

Untuk itu tak bisa kuhindarkan datang tekad hidup bersama lelaki, kendati ia punya istri. Sehingga anak mereka bisa kutimang sebagai anakku sendiri. Inilah pemupus rinduku pada bocah-bocah kecil kelak. Tapi, begitu suram hari esok itu kutatap. Apalagi ketika pada suatu hari kuterima kenyataan: Leo keluar dari dunia cinta sejenis.

Limbungku, hari-hari pekatku. Yang kumiliki dan kuanggap berharga adalah bahwa aku tidak meyesal telah mengalami apa-apa yang pernah kuceritakan di atas.

λλλλ

Pikiran itu kurenungkan 26 November 1988, Sabtu Pon, hari dan weton lahirku. Hari itu aku ke kota B. menemui orang tua yang kemudian memasangiku tiga susuk berlian, di kening, tangan dam kaki. Wujud susuk-susuk itu seperti jarum-jarum yang bersinar. Dan begitu diselipkan ke dalam tubuhku, mendadak kulit ini menjadi hitam memar. Aku ingin tidak percaya hal itu. Untuk apa barang-barang magis itu? Tak tahulah. Sedemikian limbungnya aku.

Sedemikian limbungnya! Dan sedemikian tidak percaya diri aku ini. Lari ke pastur, lari ke kyai, lari ke dukun dan psikolog, tapi apa yang kulakukan setelahnya? Tak ada yang berubah. Beku.

Dalam kehidupan sehari-hari juga "idem ditto". "Kau harus tahu, Edo, hidup ini perlu makan, dan untuk makan kau harus bekerja!" kata hatiku. Tapi apa yang selama ini kulakukan? Limbung kian kemari.

Pembaca yang terhormat, umurku 23 sekarang. Kebutuhan-kebutuhan hidupku semakin banyak. Dan dalam dunia yang kuceburi selama ini, adakah cinta sejati yang sesungguhnya? Tidak! Habis manis sepah dibuang.

NB: Jika ada pembaca *GN* punya saran, *please* kontak Edo. Kotak Pos 04, Telp. 154, KTA 54201. Makasih.

λλλλ

cerpen

Rengkuhlah Aku dalam Cintamu

Oleh Nanang Kouslan

Yuzo sedang sibuk dengan pekerjaan rutin di kantor saat telepon di meja di depannya berdering. Kriiing... kriiing....

"Hallo?!" Yuzo mengangkat telepon agak malas.

"Bisa bicara dengan Yuzo Rakantouw?" terdengar suara di seberang.

"Ya, saya sendiri. Dari mana?"

"Hei, Yu, lupa ya ama saya?!"

"Siapa, ya?" tanya Yuzo mencoba mengingat suara laki-laki yang meneleponnya.

"Aduuuh! Baru tiga bulan kita enggak ketemu, udah lupa ama saya."

"Fredy?" tebak Yuzo agak penasaran.

"Haaa ... haaa ... bukan!"

"Rico?" Yuzo tambah penasaran.

"Bukan!"

"Agung? Roni? Atau ...."



"Bukan! Bukan! Coba deh kamu sebutin semua koleksi lekongmu."

"Sialan! Siapa sih?" Brengsek benar ni orang, siang bolong begini sengaja mempermainkan orang. Mana kerjaan lagi numpuk!

"Betul kamu enggak tau, Yu, siapa saya?"

"Sumpah!"

"Haaa ... haaa! Saya sobatmu dari Semarang!"

"Astaga! Adre?!" jerit Yuzo.

"Hati-hati, nek! Telinga saya bisa budeg nih."

"Sialan kamu, Dre! Ini interlokal dari Semarang, ya? Kapan datang ke Surabaya lagi? Surat saya yang terakhir kok enggak kamu bales sih? Padahal ...."

"Sabar, nek, sabar. Ngomongnya jangan nyerocos aja dong," potong suara dari seberang sana. Yuzo cuma tersenyum.

"Saya pikir kamu udah lupa ama saya, Dre, soalnya udah lama kita enggak berhubungan sih!"

"Bukan begitu, Yu, soalnya udah tiga bulan ini saya enggak berada di Semarang lagi. Saya dapat kerjaan baru."

"Enggak di Semarang? Di mana dong? Jakarta?"

"Bukan! Di sini!"

"Di sini di mana? Surabaya?" jerit Yuzo gembira.

"Betul, nek!"

"Sialan kamu! Kenapa baru sekarang ngasih kabar kalo kamu udah tiga bulan ini di Surabaya? Jahat kamu, Dre!"

"Haaa ... haaa ...," tawa Adre dari seberang sana.

"Sori, Yu. Bukannya kenapa-kenapa sih, cuman saya sengaja agak menutup diri dulu. Sengaja bikin *surprise*."

"Sialan kamu, Dre!" maki Yuzo, entah untuk keberapa kalinya.

"Ngomong-ngomong, Yu, siapa pacarmu sekarang?" tanya Adre.

"Nggak ada," jawab Yuzo.

"Nggak percaya."

"Apaan? Suaramu nggak jelas!"

"Nggak percaya! Saya enggak percaya kamu enggak punya pacar!" keras sekali suara Adre dari seberang sana.

"Sungguh! Saya barusan putus kok ama Diaz, cuman jalan dua minggu," tegas Yuzo datar, sedikit tertawa malah.

"Dasar!"

"Dasar apaan?"

"Dasar homo brengsek kamu."

"Sialan!"

"Eh, gimana tuh kabar temen-temen lainnya?"

"Baik. Mereka sering juga kok nanyain kamu. Kata mereka kamu kok udah lama enggak ke Surabaya. 'Kali aja kamu udah punya lekong di Semarang sono."

"Sialan!" Kini ganti Adre yang memaki.

"Saya kan udah sering ngomong ke kamu, Yu, selama saya masih di Semarang, sulit bagi saya mencari temen gay, apalagi ikut ngumpul-ngumpul. Wah, enggak deh! Saya kan perlu ngejaga perasaan keluarga aja. Emang, biarpun keluarga udah tau saya gay, tetap sulit bagi saya bergerak bebas. Saya enggak ingin ngecewain keluarga saya terlalu dalam," lirih suara Adre kemudian.

"Ya, saya bisa ngerti, Dre. Berarti sekarang kamu udah bebas dong."

"Ya enggak juga, Yu."

"Alaaa, jangan munali, nek!"

"Apaan? Gila kamu."

"Hee ... hee ...."

"Ngomong-ngomong, masih rajin ke TRS, Yu?

"So pasti, Dre. Malam entar ngeber yok."

"Ke mana?"

"Biasa. Tunjungan Plaza."

"Okey. Moga-moga saya dapat jodoh deh," seloroh Adre.

"Yoo, entar kamu jemput saya, ya?"

"Okey."

Adresahabatku, kau tidak pernah berubah sejak dulu, batin Yuzo. Biarpun telah membuka diri dan menyadari dirinya gay, toh tetap saja Adre belum dapat menerima kenyataan hidup. Yuzo dan Adre sama-sama gay, tapi mereka bersahabat. Tidak terlintas sedikit pun dalam diri mereka untuk saling bercinta, karena mereka mempunyai perbedaan prinsip sangat mendasar, yang harus saling mereka hormati. Adre idealis dalam menempuh kehidupannya sebagai gay. Ia tidak suka selalu berganti pasangan. Dalam pikirannya, Adre selalu berharap agar kehidupannya kelak berjalan normal dan wajar saja, seperti halnya dalam kehidupan hetero. Bertemu dengan seseorang dan kemudian saling mencintai untuk kemudian hidup bersama selamanya. Tapi ia juga sadar, sulit mencari *true love* dalam dunia gay, karena tidak adanya ikatan hukum, seperti halnya pasangan hetero, juga karena cinta dunia gay adalah cinta sesaat. Adre adalah sosok yang mendewakan cinta! Sementara itu, Yuzo, selalu *enjoy* dan gembira. Ia tak peduli cinta. Bilamana ia suka dengan seseorang maka Yuzo akan mengajak kencan orang itu sampai di ranjang! Sesudah itu? Ia akan melupakannya sampai mendapatkan partner kencan baru.

λλλλ

Pukul delapan malam Adre memejet bel rumah Yuzo, dan sedetik kemudian pintu terbuka. Yuzo tersenyum lebar sambil mengembangkan kedua lengannya.

"Adre, sahabatku, apa kabar?" sapa Yuzo hangat. Adre hanya menyalami saja.

"Baik. Mana temen-temen yang lain?"

"Mereka udah duluan. Kita langsung cabut aja?"

Beberapa saat kemudian kedua cowok itu telah berada di dalam mobil yang dikemudikan Yuzo. Lagu "Release Me" Engelbert Humperdinck terdengar mengalun lembut dari tape.

"Saya tau kamu suka lagu ini, Dre," kata Yuzo sambil melirik Adre. Adre hanya tersenyum sambil menikmati.

"Dre?!" Yuzo memegang tangan Adre tiba-tiba. "Kok diam aja? Ngomong dong!"

"He-eh?" Adre menoleh. Kaget.

"Kamu terlalu larut dengan lagu itu ya?" Yuzo tidak hanya sekedar memegang tangan Adre, bahkan meremasnya dengan nakal!

"Kamu tambah ganteng sekarang. Pasti banyak yang jatuh cinta nantinya sama kamu." Adre tersenyum. Dan tiba-tiba saja dirasakannya jantungnya berdegup lebih kencang dari biasanya. Bukan, bukan karena pujian Yuzo, melainkan karena remasan tangannya! Mencoba menenangkan perasaannya yang tiba-tiba tak menentu, Adre perlahan melepaskan tangannya dari genggaman tangan Yuzo.

"Saya lapar, Yu. Kita makan dulu yuk," Adre mencoba mengalihkan suasana.

"Ah, kamu selalu saja begitu." Yuzo tertawa.

"Tapi saya benar-benar lapar, Yu," dusta Adre, padahal sebelum berangkat ke rumah Yuzo tadi, dua lemper besar telah menggan-jal perutnya.

"Kalo begitu tunda dulu laparmu beberapa menit lagi. Sekalian kita makan di Tunjungan Plaza. Ada restoran yang romantis di sana."

"Tapi saya ingin makan di warung pinggiran itu, Yu. Saya ingin makan nasi pecelnya."

"Ah, kamu ini ada-ada aja." Yuzo tertawa, tapi akhirnya toh ia menghidupkan lampu sen kiri, memperlambat kecepatan, kemudian memarkir kendaraannya di salah satu warung tenda yang banyak tersebar di sepanjang Jalan Darmo. Mereka duduk berhadapan, masing-masing menikmati nasi pecel pesanannya. Yuzo dengan lahapnya cepat menghabiskan seporsi nasi pesanannya. Kemudian diteguknya habis es teh. Ia

merasa kenyang. Sambil menunggu Adre menghabiskan suapan terakhirnya, dipandanginya temannya sambil sesekali tersenyum. Adre bukannya tidak tahu dipandang dengan tatap "terus terang" begitu, tapi ia justru salah tingkah.

"Ada apa, Yu, kok ngliatin saya terus?"

Yuzo tersenyum, sedikit nakal. "Nggak apa-apa," jawab Yuzo, tapi matanya terus saja menatap, seolah-olah Adre barang antik yang perlu dinikmati keindahannya. Adre makin ganteng saja, batin Yuzo. Bentuk badannya juga makin bagus, tambah berisi dan gempal, tidak kelihatan kurus seperti terakhir aku melihatnya dulu. Apakah ia ikut fitness? Potongan rambutnya yang pendek sangat serasi dengan postur tubuhnya kini, menambah kesan jantan. Sungguh, sosok dan pribadi Adre tak sedikit pun menunjukkan ia gay! He-eh! Perlahan Yuzo menghela napas, tapi cukup terdengar oleh telinga Adre yang tajam rupanya.

"Ada apa, Yu?"

Yuzo sedikit gelagapan. Mukanya agak memerah. Malu. Tapi dengan kecerdasannya yang luar biasa, sedetik kemudian ia merasa rileks.

"Nggak apa-apa. Saya cuma sedang menikmati kegantengan wajahmu saja!" ucap Yuzo terus-terang.

"Gila kamu," bisik Adre sambil melirik beberapa orang yang duduk di sebelahnya. "Hati-hati kalo ngomong."

Yuzo hanya tersenyum.

λλλλ

Akhirnya kedua cowok itu kembali dalam perjalanan menuju Tunjungan Plaza. Mereka sama-sama membisu. Adre mencoba memikirkan arti tatapan mata Yuzo tadi. Tidak pernah Yuzo menatapnya demikian. Mungkinkah Yuzo ...? Tapi, ah, itu tidak mungkin. Mereka toh selama ini telah bersahabat dengan baik, meski sebenarnya dalam sudut hatiku ada keinginan yang lebih dari itu. Tapi aku menghormati persahabatan ini.

"Kamu diam saja dari tadi. Ada apa?" suara Yuzo memecah kebisuan di antara mereka. "Kita batalin aja rencana kita."

"Maksudmu?"

"Kita pulang saja ke rumah saya."

"Pulang?"

"Iya, karena saya perhatikan kamu seperti nggak semangat aja untuk ngeber. Ya mendingan kita pulang aja."

"Terserah deh."

Tanpa menunggu lebih lama, Yuzo memutar mobil, menjauh dari kawasan Tunjungan Plaza, kembali melarikannya ke kawasan Kenjeran, ke rumahnya. Lima belas menit kemudian mereka telah duduk kembali di sofa panjang ruang tamu. Kembali mereka membisu.

"Kamu kelihatan gelisah, Dre," kata Yuzo meletakkan tangannya di paha Adre. Adre diam saja. Yuzo makin berani, dicekalnya paha Adre dengan remasan mesra, dan sesekali dipijatnya. Adre diam tidak menunjukkan reaksi.

"Kamu makin ganteng, Dre," rayu Yuzo mesra. Kemudian dengan lembut dielus-elusnya pipi Adre. "Saya ingin tidur dengan kamu malam ini." Dengan lembut diciuminya pipi Adre. Adre memejamkan matanya, sementara hatinya bergolak penuh tantangan, antara keinginan menolak dan ketakmampuan menahan semua rangsangan Yuzo! Dan saat Yuzo mencoba mengulum bibirnya, tiba-tiba Adre melepaskan pelukan Yuzo.

"Hentikan, Yu! Jangan lakukan itu!" jerit Adre sambil berdiri.

"Kenapa, Dre?" antara kaget dan kecewa suara Yuzo.

Adre menggelengkan kepalanya sedih dan bingung. Ia menjauh manakala Yuzo mendekati dan mencoba meraih tangannya.

"Kenapa?" tanya Yuzo heran.

"Kita jangan lakukan itu. Bukankah kita bersahabat?"

"Tapi apa salahnya? Saya menginginkannya, begitu juga kamu." Adre menggeleng. Tiba-tiba saja ia merasa sangat asing berada di dekat sahabatnya, padahal beberapa jam yang lalu mereka masih akrab penuh persahabatan dalam pembicaraan di telepon! Tiba-tiba saja Adre merasa kecewa. Kedua matanya mengambang ingin menangis! Beberapa saat berikutnya Yuzo mencoba lagi. Dengan cepat direnggutnya lengan Adre dan dipeluknya dengan paksa. Adre tidak sempat menolaknya, tapi ia mencoba menahan pelukan itu.

"Jangan, Yu!" teriaknya. Tapi rupanya Yuzo tidak mau mendengarnya. Keinginannya sudah sampai di puncak kepala! Dengan penuh nafsu diciuminya wajah sahabatnya.

"Hentikan!" teriak Adre mencoba meloloskan diri dari pelukan Yuzo yang kasar. Tapi cengkeraman Yuzo cukup kuat rupanya sehingga dengan sekuat tenaga Adre mendorong tubuh Yuzo. Yuzo terjungkal!

"Munafik!" teriak Yuzo kesal. Punggungnya sakit karena dorongan Adre yang cukup kuat. "Munafik kamu, Dre! Mengapa kamu menolak saya dengan kasar sekali, hc? Bukankah kamu juga menginginkan saya?"

Adre diam. Ia merasa kecewa dan sedih sekali. Selama ini ia sangat menghormati Yuzo sebagai sahabat, biarpun harus dengan mengorbankan perasaan yang sebenarnya. Hanya karena tidak ingin merusak arti persahabatan, dengan kuat dicobanya membunuh perasaan dan suara hatinya yang lain. Tapi mengapa justru Yuzo memandangnya lain? Pada saat mereka bertemu kembali setelah sekian bulan tak berjumpa, secepat itukah Yuzo merusak persahabatan yang telah terjalin dengan baik? Tak kuasa Adre menahan beban hatinya lagi, akhirnya bobol benteng keangkuhannya. Ia menangis. Untuk beberapa saat Yuzo hanya memandang sahabatnya dengan kesal. Berikutnya, demi melihat tangis Adre, ia merasa tersentuh dan bersalah.

"Adre, kenapa menangis?" tanyanya bingung.

"Maafkan saya, Yu, saya telah berbuat kasar terhadapmu."

Yuzo bangkit, kemudian berjalan mendekati Adre. Adre menjauh.

"Jangan dekati saya, Yu, kalo kamu hanya ingin melepaskan nafsu saja," lirih suara Adre di tengah tangisnya.

"Adre, saya tidak mengerti, bagaimana perasaanmu yang sebenarnya."

"Kamu tidak akan pernah mengerti, Yu, selama hanya seks saja yang ada di hatimu."

"Adre, saya ...."

"Selama ini kita telah bersahabat, mengapa kamu ingin merusaknya? Saya memang gay, begitu juga kamu, tapi ternyata kita punya perbedaan dalam pandangan kegayan kita. Untuk saya tidak harus seks, tapi lebih dari itu, saya sangat membutuhkan cinta. Cinta dari seseorang yang sebenarnya sangat saya cintai."

"Cinta? Saya tidak mengerti, Dre."

"Kamu memang sulit mengerti. Sementara saya harus selalu mengerti kamu, tentangpandangan hidup dan gaya hidup kamu. Semua ini menjadi beban batin saya hanya karena saya ingin selalu dekat kamu, dan saya mencoba bersahabat saja dengan kamu, sementara saya menginginkan lebih dari itu." Tak kuat lagi Adre memendam perasaannya lebih lama. "Saya mencintaimu, Yu!"

Yuzo kaget. "Kamu, kamu mencintai saya?" Dipandanginya wajah Adre dengan tetap tak percaya. Tapi kemudian ia merasa ragu. "Tapi mengapa kamu menolak saya?" ucapnya sedikit kesal.

"Karena kamu memandang saya hanya sebagai objek seksmu saja, Yu!" teriak Adre antara sedih dan kecewa. "Saya tidak bisa hidup seperti kamu, bergonta-ganti pasangan kemudian melupakannya. Saya mendambakan kehidupan wajar dan normal seperti hetero, bertemu dan saling mencin-

tai untuk hidup bersama. Saya tidak bisa hidup bebas mengutamakan seks tanpa cinta. Saya mencintai kamu secara tulus dan terus-terang saya selalu menganganken apa yangjadi dambaan saya selama ini bersama kamu. Tapi demi melihat prinsipmu, saya toh tidak bisa memaksa. Dengan berat saya mencoba membunuh perasaan saya dan mengalihkannya ke dalam persahabatan. Nyatanya? Setelah lama kita nggak bertemu, kamu telah berubah! Kamu menyamaratakan saya seperti teman-teman lain, yang bisa kamu ajak kencan sampai tempat tidur. Saya tidak menyalahkan kamu atau mereka, Yu, tapi saya minta kamu juga mengerti saya, saya tidak bisa seperti kamu atau mereka!"

Adre menghela napas. Beban batinnya lebih ringan. Bertahun-tahun ia pendam dan pikul seorang diri, tanpa seorang pun mampu menampung. Dengan langkah gontai ia menuju pintu. Lebih baik pergi dan menutup diri. Memang keras tantangan hidup sebagai gay untuk dirinya!

"Adre! panggil Yuzo. Adre menghentikan langkah. "Saya, saya tidak tau harus ngomong apa," lirih suara Yuzo. Dengan langkah ragu dihampirinya sahabatnya, yang masih tegak di dekat pintu. "Saya minta maaf, karena ternyata selama ini saya terlalu banyak melukai perasaanmu. Sungguh, saya sangat terharu." Yuzo menangis! Dibiarkannya air mata terus meluncur di pipinya. Dengan berkaca-kaca dan penuh penyesalan ditatapnya sahabatnya. "Hatimu sangat suci. Jangan pergi, Dre! Saya tidak ingin kehilangan kamu. Sekali lagi, maafkan saya!" Tak kuasa Yuzo untuk tidak memeluk Adre. Dengan ragu akhirnya Adre pun balas memeluk.

"Jangan pergi, ya, Dre," pinta Yuzo dalam keharuan. Ia mempererat pelukannya. Adre merasakan pelukan Yuzo yang hangat, tidak seperti tadi, rengkuhan kasar penuh nafsu!

"Saya mencintai kamu, Yu!" bisik Adre perlahan.

"Saya bodoh selama ini, Dre. Seharusnya saya tau perasaanmu yang sebenarnya. Maafkan saya."

"Kita tetap akan bersahabat?"

Yuzo melepaskan pelukannya, tapi kedua tangannya memegang lengan Adre. "Jika tidak selamanya percintaan itu lebih buruk dari persahabatan, mengapa kita tidak mencoba serius?"

"Tapi, Yu?"

"Jangan ragu, Dre, ketulusan hatimu telah membuka perasaan saya. Saya akan mencoba belajar mencintai kamu! Saya tidak akan menginginkan kamu untuk bercinta sebelum saya bisa mencintai kamu dengan sepenuh hati, Dre!" Lembut sekali suara Yuzo. Tiba-tiba perasaan Adre sejuk. Kembali direngkuhnya bahu Yuzo. Yuzo pun membalas.

"Saya akan tunggu semua itu, Yu, tapi jangan paksakan dirimu. Jika ternyata kamu tidak bisa mencintai saya seperti apa yang kita kehendaki sebenarnya, kita tetap bisa bersahabat."

"Adre...."

Yuzo merasakan betapa bersihnya hati sahabatnya. Dengan pelukan hangatnya ia berjanji tidak mengecewakannya. Ia berjanji merengkuhnya dalam cinta suci. Cinta sebenarnya, yang tidak harus selalu dibarengi nafsu!

λ λ λ λ



PERPISAHAN

buat mas J. A.

Payah kuhitung waktu senantiasa
di keheningan malam yang mencekam
Bulan sepotong mengintip malu-malu
Derai angin rinai membelai ujung-ujung rambutmu
Duhai hening yang tersunyi dan tersepi
Kemarilah dan bentur ini mimpi
Biar tak berdarah lagi hati ini
biar cahaya api tak semakin redup, layu, lalu mati
Memupus hembusan khayal rahasia ke satu dermaga yang putih
bercawankan cinta kasih
Gejolak sukma berpadu, natap kau di atas kalbu
Di kedinginan udara dini hari ini
Kala fajar membahana menenggelamkan temaram
Tetes embun basahi punggungmu
Mengalir mendendangkan sonata pahit dalam dada
Kala perpisahan itu menjemput tiba-tiba
Adakah kau lihat di sana, sayangku
Tali cinta kasih makin dalam abadi menyatu dalam jiwa ini
Dermaga sunyi belum juga beku dimakan waktu
Kini akhir kali kumenatap engkau sayangku
Bersama buih pantai yang menggelora
Angin yang menghembus bidukmu
Sampai batas keagungan kariermu

oleh: David

LELAKI 1

mari kita berujud
jadi satu dalam kasmaran
mendendang desah dan napas
sambil menghitung bulu
di dada kita
(kau pegang di sana aku pegang di sini)
jadilah kita dua paduan
dari lelaki menjelma jadi lelaki
darinyalah lewat segala suka
duhai, indah nian bentuk tubuhmu
dan wangi kelelakian
membangkitkan gelora kasmaran
(kau ciun di sana aku cium di sini)
nah, begitulah
irama hidup ini jadi indah bukan
sementara sangwaktu berpias warna
dari malu menjadi mau
dari lalu menjadi kelu
dari diam menjadi diam
dan ah...
sekali lagi
irama itu akan terus dan terus
jadilah kita mimpi di atas mimpi
bahagia bukan
Jakarta, Juni '88



Kamus Bahasa Gay Indonesia (5)

Sesudah kita selesai menurunkan senarai kata-kata dalam bahasa gay yang dipakai di tempat-tempat ngeber di Jawa, kali ini kita lanjutkan rubrik ini dengan menampilkan senarai kata-kata bahasa gay yang umum dipakai di Medan dan sekitarnya, yang disumbangkan oleh kawan kita Agus Marhad yang pernah tinggal di sana.

Bahasa gay di Medan lebih populer disebut bahasa makcik. Pada tempo 70-an hanya kalangan gay/waria/lespiano saja yang mengetahuinya. Tapi pada dekade 80-an hampir semua lapisan--kaum muda dan bahkan anak-anak sekolah di Medan--mengerti dan tahu bahasa makcik. Kalau mereka pura-pura tidak tahu, sebenarnya mereka itu tahu dan mengerti.

Sebagai kunci: untuk cepat memahami, perhatikan bahwa bahasa makcik ini kata-katanya dipetik atau diambil dari nama barang yang ada di sekitar kita ditambah dengan istilah gay yang telah populer. Bahasa makcik ini telah baku, dan tidak berubah dari waktu ke waktu.

Cara menafsirkannya, dapat dicontohkan demikian:

akika -- aku

mawar -- mau

mina -- minum

Jadi, **akika mawar mina** -- aku mau minum.

diana -- dia

sukria -- suka

meyes -- main

Jadi, **diana sukria meyes** -- dia suka main.

Ada perkataan yang tidak bisa dibuat bahasa makcik ini, dan diucapkan biasa langsung disambung dengan kata-kata yang sudah ada. Misalnya: **kanua belanda apese** di Jakarta -- kamu belanja apa di Jakarta?

Perhatikan juga bahwa kata-kata bahasa gay yang lazim dipakai di Jawa dari omong cong, bahasa es-es, dsb. dapat juga dipakai dalam bahasa makcik.

Selamat mempelajari!

λλλλ

adegan -- ada.

aida mustafa -- AIDS.

akika -- aku.

ambarawa -- ambil.

apese -- apa.

bagasi -- bagus.

bandar -- baju.

batavia -- Batak.

bawang -- bau (aroma tak sedap).

bayangkari -- bayar.

belanda -- beli.

bes -- besar.

bismillah -- bisa.

bossanova -- bosan.

bronces -- brondong, anak SMP-SMA.

bulbul -- bule, orang asing.

candra -- cakep.

capcai -- cepat.

capung -- capek.

celak mekak -- celana.

cingklong -- Cina, Tionghoa.

cuplis -- cupang.

diana -- dia.



duane -- dua.

duta -- duit.

endang -- enak.

gilingan padi -- gila, tak beres.

ginek -- gay.

habiba, habsah -- habis.

inang -- iya.

intan -- ini, itu.

jahara -- jahat (= *rumpik* di Jawa).

jali-jali -- jalan-jalan.

jambore -- jam.

janda -- jadi.

jurang -- juri.

kanua -- kamu.

kasma -- kasih.

kawanua -- kawan.

kawilarang -- kawin.

kayangan -- kaya.

kelinci -- kecil.

kontraktor -- kontol, alat kelamin laki-laki.

kuntilanak -- perempuan (= *racun* di Jawa).

laksa -- laku.

lambretta -- lambat, lama.

lespiano -- lesbian.

libanon -- ribuan (nilai uang).

luna -- lonte, perempuan lacur.

lupis -- lupa.

mabar -- mabuk.

maharani -- mahal.

makasar -- makan.

makcik -- waria (= *ngondhek* di Jawa).

mande -- mana.

marah halini -- marah.

mataram -- mati.

mawar -- mau.

mencar-car -- mencari kawan kencan (= *hunting, berburu*).

mina -- minum.

min-min -- minta.

mursida -- murah.

nandra -- nanti.

notrex -- nonton.

organda -- orang.

paya lebar -- payah, sulit.

penyanyi -- pencuri.

pepsi cola, pepsodent -- alat kelamin perempuan.

piur -- pergi.

polonia -- pulang.

potong bebek angsa -- tukang ngambil atau merebut pacar orang lain.

raksasa -- rakus.

rambutan -- rambut.

RM (rumput muda) -- anak SMP-SMA.

ronsen -- rokok.

rumkit -- rumah.

sakit -- gay, homoseks.

samarinda -- sama, serupa.

sastra -- satu.

sombaloka -- sombong.

sparta -- sepatu.

tenggara -- tegang, ereksi.

titus, tts -- tidak.

tubang -- tua, uzur.

tura -- tusuk (= *tempong* di Jawa).

λλλλ

Contoh percakapan dalam bahasa makcik antara dua orang ginck.

Ucok Sances: Hei, Gar, dari mande kanua selama ini, koq titus adegan di rumkit?

Togar Grass (sambil menunjuk cowok di sebelahnya): **Titus ke mande-mande. Akika samarinda lekes intan cuma piur ke Palembang, sastra bulan saja.**

Ucok Sances: Endang, ya, titus kasma akika. Akika mawar lho.

Togar Grass: Jahara kanua, Cok. Nandra akika kasma lekes.

λ λ λ λ



MUANGTHAI: SURGA GAY

Oleh: Doug Sanders

Tulisan ini aslinya dimuat dalam tabloid Angles yang terbit di Vancouver, Canada, dan diterjemahkan oleh Adjie Darmakusuma.

Doug Sanders pertama kali mengunjungi Muangthai tahun 1972 dan segera sadar akan tumbuhnya kehidupan gay yang baru bersemi di sana. Ia baru kembali ke Muangthai tahun 1986, pada saat mana keadaan sudah berkembang pesat. Kemudian Sanders telah berkunjung enam kali lagi, terutama dalam rangka mempelajari penanganan pemerintah terhadap tanah dari suku perbukitan di bagian utara dan timur laut Muangthai. Dalam menulis artikel ini, Sanders mewawancarai redaksi Neon, penerbit gay terbesar di Muangthai, beberapa pemilik bar gay dan para gay Thai.

Muangthai adalah tempat tujuan wisata seks terkenal di dunia. Angka perkiraan jumlah pelacur bergerak mulai 100.000 ke atas. Beberapa ribu dari mereka adalah laki-laki yang bekerja di bar gay atau ngeber di tempat-tempat umum. Wisata seks diorganisasi dari Asia, Eropa, Timur Tengah dan Amerika Utara. Tetapi orang tidak perlu ikut rombongan wisata untuk mencari kehidupan gay di Thai.

Mengapa Muangthai? Mengapa industri seks berkembang di kerajaan Budis yang indah ini? Muangthai berpenduduk 55 juta orang. Enam juta tinggal di ibu kota Bangkok. Orang Thai mempunyai ciri kebudayaan yang kuat dan bersatu. Mereka mengabdi kepada semboyan negara-raja, ajaran Budha, bendera. Muangthai berubah dari pemerintahan militer ke pemerintahan terpilih tahun 1980. Dan setelah satu dasawarsa yang gamang, dewasa ini tampaknya situasi politik cukup mantap. Dalam bulan Juli 1988, pemilu menghasilkan pergantian pemimpin secara damai dan pengurangan kekuasaan angkatan bersenjata dalam pemerintahan. Setelah satu dasawarsa dengan stabilitas yang meningkat, ekonomi tumbuh pesat. Muangthai segera akan menjadi negara industri baru mengikuti Hongkong, Singapura, Korea Selatan dan Taiwan. Bangkok mempunyai bagian modern yang luas dengan hotel dan restoran bermutu. Terdapat kawasan pinggir kota yang nyaman untuk kelas menengah yang meluas. Wisatawan tak pernah melihat perkampungan kumuh dalam batas-batas kota. Bangkok seumpama magnit yang gemerlapan menarik kawula muda. Bagian timurlaut Muangthai adalah daerah miskin. Baik pelacur laki-laki maupun perempuan cenderung berasal dari bagian utara atau timurlaut negara ini.

Bar

Ada kira-kira lima puluh bar gay di Bangkok. Bukan hanya untuk *farang* (orang asing). Eric Allyn, orang Amerika yang menulis tentang kehidupan gay Thai dan tinggal di Bangkok, berkeras bahwa bar gay melembaga dalam masyarakat Muangthai:

> Di Muangthai, bar gay tidak hidup dari pariwisata. Wisatawan terlalu berlebihan menganggap diri mereka amat penting. Pariwisata hanya musiman, dan meskipun diharapkan, tidak dapat mencukupi biaya operasi setahun. Bahkan bar yang padat wisatawan asing melaporkan bahwa 80% dari tamunya adalah orang Thai sendiri (*Passport*).

Bar gay mengikuti pola bar umum. Kebanyakan berada di jantung kehidupan malam Bangkok, Patpong, yang terkenal. Yang tertua, Bar Tulip, dibuka September 1968. Sampai tahun 1978 ada empat bar gay, semua di Patpong. Sekarang ada sekitar lima puluh di Bangkok, dua belas di Pattaya (tempat hiburan seks terkenal di pantai selatan), dan empat di Chiang Mai (kota besar nomor dua serta tempat wisata di utara). Tidak ada bar lesbian. Bar-bar kecil terus berdiri meskipun banyak yang tutup setelah beberapa bulan.

Tak ada ciri khusus dari luar, yang menunjukkan bar gay, meski kadang-kadang namanya mengajuk. Terkadang ada dua pemuda berjaga di muka pintu masuk, suatu tanda yang lebih jelas. Namun mereka tidak akan aktif mengundang tamu dengan menarik lengan seperti umum dilakukan hostes di bar heteroseksual. Salah satu penjaga pria itu akan membawa masuk tamunya. Seorang pemuda lain ganti menemani seraya mempersilakan duduk serta melayani pesanan minuman. Hal ini demi keamanan bar. Dalam kasus tertentu, pintu bar dikunci dan baru akan dibuka bila ada langganan. Selalu ada karcis masuk, kecuali untuk pertunjukan khusus. Kebanyakan bar buka dari pukul 7 malam sampai pukul 1 pagi.

Lima belas sampai enam puluh pemuda bekerja dalam sebuah bar. Dalam bar di Patpong, mereka hanya mengenakan cawat penutup kelamin segitiga yang minim, yang dihubungkan oleh tali saja, sehingga bagian belakang tubuh benar-benar polos, celana dalam atau gaun setinggi paha yang longgar. Dalam bar-bar yang jauh dari daerah hiburan malam, mereka biasanya berpakaian lengkap. Mereka dipanggil *boy* dan biasanya berusia antara 16 sampai 23. Beberapa bar punya pemuda berusia lebih muda. Umur 16 adalah usia orang mulai memiliki KTP. Umur 20 adalah batas usia yang diakui untuk kontrak.

Istilah gay mencirikan bar, tapi tidak selalu berlaku untuk penghuni di dalamnya; berarti tidak ada pemisahan antara gay dan bukan gay seperti di Amerika Utara. Sering dikatakan bahwa kebanyakan *boy* di bar bukan gay. Kalau ditanya apakah mereka senang cewek, mereka sering menjawab "50/50", namun kadang-kadang "tidak" atau malahan "ya". Yang lain termasuk seorang petinju Thai, menjawab bahwa mereka bukan *boy* untuk langganan wanita.

Bar-bar di Patpong biasanya menyuguhkan tarian go-go terus-menerus. Sebagian bar berisi tarian go-go binaraga dengan palang-palang pernekel. Bar yang lebih besar menampilkan kabaret waria (dengan musik Barat populer), pertunjukan seksi erotik, binaragawan, transeksual, lawak dan pertunjukan persetubuhan. Bahkan kadang-kadang bar kecil pun menyuguhkan kabaret.

Dalam bar-bar yang baik, *boy-boy* ramah tetapi tidak memaksa. Beberapa bar melarang *boy-boy* mendekati langganan kalau tidak dipanggil. Penerima tamu atau manager akan bercakap-cakap dengan langganan dan mungkin memperlihatkan album berisi foto *boy-boy*. Dalam bar yang besar, para *boy* memakai nomer seperti wanita dalam bar umum, hal yang terkadang dianggap kasar oleh pengunjung asing. Tapi menunjuk dengan tangan justru amat tidak sopan dalam budaya Thai. Dengan memakai nomor, langganan bisa meminta si *boy* tanpa menunjuknya. Dalam bar yang tak teratur, para *boy* dan penerima tamu sangat agresif menjual dagangannya. Bar yang terbesar adalah "Twilight" di Bangkok, terkenal sebagai tempat perburuan Tennessee Williams (pengarang AS yang pernah mendapat hadiah Nobel untuk kesusasteraan, penerj.).

Bila langganan telah memilih si *boy*, ia membayar upah untuk bar, 120--150 Baht

(Rp8.000,00--11.000,00). Sebagian bar menyediakan kamar yang perlu dibayar pula sebanyak 120--150 Baht. Biasanya langganan membawa tidur si *boy* ke rumah atau hotel. Menarik bahwa tidak ada ketentuan jumlah pembayaran terhadap si *boy*. Kalau ditanya biasanya dijawab "terserah Anda". Hal yang langka dalam masyarakat lain (tidak selalu demikian, penentuan jumlah biasanya antara langganan dengan si *boy*, penerj.). Jumlah yang umum adalah 300-500 Baht (Rp20.000,00--32.500,00). Bayaran diberikan ketika langganan dan si *boy* berpisah dan si *boy* tidak akan meminta tambahan. Si *boy* akan mengucapkan terima kasih dalam gaya Thai dengan merangkapkan tangan di muka dada sambil mengangguk.

Kadang-kadang si *boy* memperoleh upah bulanan dari bar, antara 200-800 Baht (Rp13.000,00--52.000,00). Ini tidak cukup untuk hidup dan sering malahan tidak cukup untuk bayar kos. Ia mungkin mendapatkan pula bayaran ekstra dari bar, potongan sewa kamar atau bagian upah bar. Mungkin pula bagian dari uang minuman yang dibeli langganan untuk si *boy*, atau upah menari. Dalam beberapa bar, para *boy* tidak digaji. Ada juga *boy* bebas yang tidak bekerja untuk bar. Mereka mejeng di bar yang kekurangan *boy* atau ngeber di tempat-tempat umum.

Meskipun pemilik sejumlah bar adalah orang asing, namun kebanyakan adalah orang Thai sendiri. Mungkin saja Tionghoa Thai yang merupakan golongan pengusaha. Pemilik asing belum tentu berhasil, dua dari empat bar milik asing pindah tangan ke pemilik Thai tahun 1987-1988. Pemilik asing mempunyai masalah yang lebih besar dalam berhadapan dengan penguasa dan polisi setempat. Dan mereka kurang berhasil menarik langganan Thai. Tapi modal asing mengalir terus, dan sebuah bar baru dibuka November 1988, pertama kali dengan pemilik Jepang.

Mengapa Muangthai?

Mengapa Muangthai? Bangsa Thai lemah lembut, periang, dan ramah. Muangthai disebut negeri senyuman. Remaja di bar banyak tertawa dan tersenyum kepada langganan, berlawanan dengan sikap tertekan atau terperas. Agama Budha Thai Theravada toleran dan pribadi. Laki-laki Thai menghargai *sanuk* atau kenikmatan. Memang biasa bahwa pria Thai, bujangan atau beristri, mengunjungi bar seks. Bagaimana hubungannya dengan ajaran Budha yang menghindari nafsu duniawi? Setiap kebudayaan mengandung kontradiksi.

Pariwisata memainkan peranan penting dalam pengembangan industri seks Thai. Sebagian latar belakang adalah masuknya tentara AS dalam masa perang Vietnam untuk program penyegaran dan istirahat. Tak ada basis militer AS di Muangthai, tapi Angkatan Laut AS membangkitkan perkembangan dunia hiburan di Pattaya. Setiap kunjungan kapal induk AS Midway membawa 4000 serdadu. Kepala Perhimpunan Bisnis Pariwisata Pattaya mengatakan setiap kali kapal itu berlabuh membawa tambahan 400-500 wanita. Kritik terhadap wisata seks malah menyebutkan angka ribuan.

Dalam tahun 1988, 4,25 juta wisatawan mengunjungi Muangthai, kenaikan 24% dari tahun 1987. Pariwisata telah menjadi sumber devisa utama sejak 1982. Seorang juru bicara pemerintah lebih berterus terang: "Marilah kita hadapi kenyataan, tanpa seks pariwisata tidak akan berkembang sepesat ini". Majalah *Far Eastern Economic Review* berkomentar:

> Pejabat pemerintah Thai menemukan diri mereka terikat isu wisata seks. Di satu pihak mereka malu dan membantah reputasi negara yang beredar dikalangan wisatawan asing (dalam penghujung tahun lalu seorang penceramah seminar status wanita melontarkan

kritik terhadap promosi wanita sebagai "komoditas erotik Muangthai"). Lebih dari 71% wisatawan dalam tahun 1985 adalah pria, dan kebanyakan tertarik tidak hanya pada pemandangan alam yang indah serta kerajinan tradisional Thai saja.

Bar seks membeli perlindungan dari polisi. Pemilik bar atau manager terbuka sekali tentang cara sogokan ini. Lima bar di Bangkok dan Pattaya menyebutkan jumlah bayaran per bulan antara Rp195.000,00--Rp1.950.000,00. Jumlah itu tergantung ukuran bar, tempat dan jenis pertunjukan. Pelacuran dilarang di Muangthai, hal yang sama sekali bertentangan dengan kenyataan. Hal ini memberikan jalan bagi polisi dalam menuntut uang suap.

Tidak ada masalah nyata dengan industri seks homoseksual. Bar gay beroperasi secara terang-terangan sama seperti bar umum. Ada lima majalah gay di Muangthai. Yang terbesar, *Neon*, punya oplah 15.000 dalam tahun 1987. Majalah itu mulai mencantumkan kolom dalam bahasa Inggris dan berupaya menarik langganan asing.

Umumnya industri seks tidak menjadi masalah kontroversial di Muangthai. Sering mereka diberitakan secara positif oleh koran-koran Bangkok berbahasa Inggris. *Bangkok Post* dalam bulan Juli 1988 menulis hak gadis bar, menjelaskan aspirasi mereka dan penderitaan mereka.

Koran lain bercerita tentang seorang sarjana yang hidup dari menterjemahkan surat-surat wisatawan Jerman dan Inggris langganan gadis bar di Pattaya. Ia merangkai jawaban untuk "gadis pelayan", istilah umum untuk pelacur, yang bersurat kepada langganan asing mengharapkan mereka kembali atau minta uang. Seorang pejabat Thai ketika ditanya wartawan tentang wisata seks, menjawab: "Sungguh mengagumkan bahwa dunia mendapatkan orang Thai begitu menarik". Para calon pemilu Juli 1988 tidak pernah menyinggung pelacuran atau wisata seks.

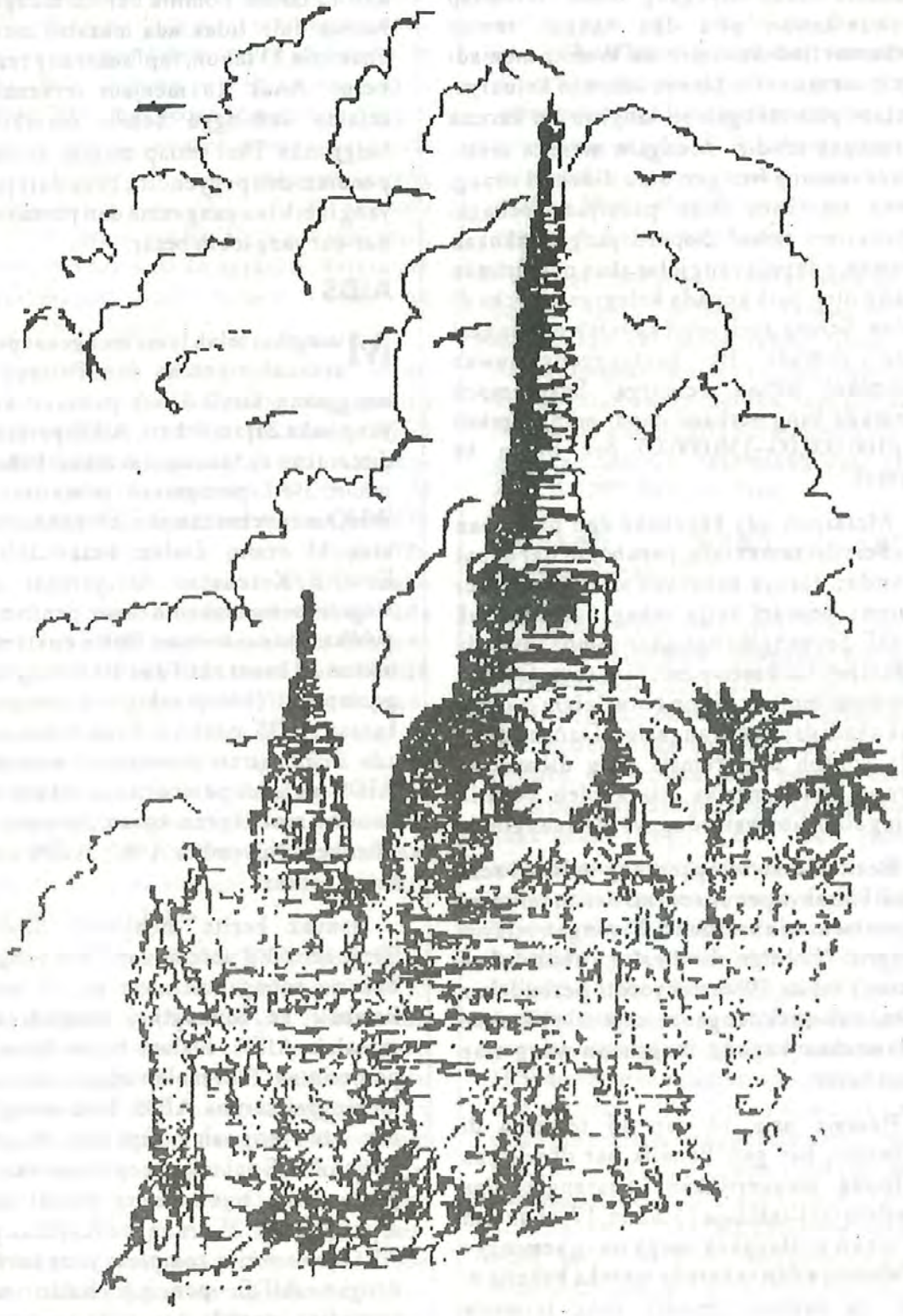
Nilai dan sikap toleran bangsa Thai tampaknya merupakan landasan perkembangan industri seks. Kebudayaan toleran ini didukung dengan sanjungan terhadap kenikmatan laki-laki, kepentingan ekonomi pariwisata dan korupsi polisi yang meluas.

Wanita dan Pria

Sebuah iklan di *Passport*, sebuah majalah gay California untuk Asia berbunyi: "Saya seorang pemuda Thai yang menginginkan seorang abang atau orang yang dapat membiayai hidup saya bangsa Amerika atau Eropa. Saya miskin dan berpendidikan rendah, umur dan penampilan Anda tidak penting. Gaya hidup saya bebas dan saya tidak tampan .... Saya bersedia mengerjakan apa saja bagi Anda. Tolonglah berikan saya hidup baru.

Latar belakang yang umum dari pelacur-pelacur Bangkok adalah daerah pedesaan yang miskin, terutama di timur laut Muangthai. Suatu kajian Organisasi Buruh Internasional (International Labor Organisation) terhadap para pelacur perempuan Bangkok membuat dokumentasi tentang pengaturan anak perempuan menjadi pelacur oleh orang tuanya supaya mereka memperoleh uang untuk membeli tanah atau untuk mempertahankan sawah-ladang mereka. Perempuan-perempuan itu biasanya kembali ke kehidupan desa setelah beberapa lama, dan menikah secara baik-baik. Pengaturan anak perempuan menjadi pelacur dapat diterima di Muangthai. Dan berita koran hanyalah pada cerita penganiayaan dan penyiksaan. Tentang wanita desa yang lugu yang ditipu jadi pelacur oleh para calo dengan iming-iming pekerjaan yang menarik di ibu kota. Koran tidak pernah menggambarkan bahwa kejadian tersebut berlaku untuk semua pelacur.

Dalam hal pelacuran pria, orang tua tidak pernah tahu bahwa anak laki-laki mereka menjadi pelacur. Dalam banyak kasus,



rahasia tetap dipegang teguh terhadap kawan-kawan pria dan bahkan teman sekamar (indekos) mereka. Wanita menjadi pelacur mungkin karena tekanan keluarga, tetapi pria mengambil langkah itu karena kemauan sendiri. Mungkin mereka membaca tentang bar gay, atau didekati orang, atau membaca iklan pekerjaan sebagai "penerima tamu". Seperti yang dilakukan wanita, ada pola yang jelas akan pengiriman uang oleh pria kepada keluarga mereka di desa. Sering ayah mereka telah meninggal dan pemuda itu bertanggung jawab memikul beban keluarga. Sekelompok pemuda yang berhasil dapat mengirimkan Rp100.000,00--130.000,00 per bulan ke rumah.

Meskipun ada kegetiran dan pekerjaan ini bersifat sementara, para *boy* di bar dapat mandiri. Hanya beberapa saja yang sukses karena pencari kerja sebagai *boy* banyak sekali. Seorang mengatakan tampaknya ada saja si *boy* baru setiap hari di barnya. Banyak *boy* memimpikan hidup baru dalam hubungan abadi dengan orang asing. Dan memang ada contoh dari remaja yang dibawa ke Eropa dan Amerika Utara oleh kekasih asing atau dibiayai hidupnya di Muangthai.

Berita koran asing tentang industri seks Thai biasanya penuh sensasi dan memungut isu pelacuran anak-anak. Tayangan televisi Inggris "Foreign Bodies" (Tubuh-tubuh Asing) tahun 1988 menyoroti perbudakan seks anak-anak dengan remaja usia 13 tahun ditawarkan kepada langganan yang siap membayar.

Remaja usia 14 dan 15 tersedia di beberapa bar gay. Pemilik bar di wilayah Patpong menceritakan kedatangan tiga saudara laki-laki usia 15 tahun, 17 tahun dan 19 tahun ke Bangkok tanpa uang seminggu sebelumnya dan sekarang mereka bekerja di bar. Ia percaya, remaja yang termuda berusia 13 tahun, meski si anak menyebutkan 15 tahun. Pemilik bar itu mengatakan, bahwa dulu tidak ada masalah menerima anak usia 13 tahun, tapi sekarang resikonya berat. Anak itu menjadi terkenal. Dan selama seminggu selalu diambil para langganan Thai setiap malam. Ia bersikap pendiam dan penyendiri, beda dari para *boy* yang lebih tua yang ceria dan percaya diri di bar-bar yang lebih besar.

AIDS

Muangthai telah lama mengenal penyakit seksual menular dan Pattaya membanggakan klinik-klinik penyakit kelamin yang buka 24 jam sehari. AIDS pertama kali ditemukan di Muangthai tahun 1984. Pada tahun 1987 pernyataan pemerintah dan WHO menyebutkan jumlah penderita 4, 6, atau 11 orang. Dalam bulan Juli 1987, Komite Kesehatan Masyarakat Dalam Negeri mengadakan dengar pendapat dan publikasi mulai meluas. Bukti-bukti menunjukkan 11 kasus aktif dan 100 orang dengan gejala positif (belum sakit, tapi mengandung kuman AIDS, penerj.). Pada bulan itu juga ada demonstrasi menentang wisata seks. AIDS menjadi pemberitaan sehari-hari di halaman muka koran-koran, dan pada bulan Oktober--November 1987, AIDS menjadi berita sensasi.

Banyak berita menyoroti Sommatra Troy, seorang perempuan Thai yang telah bekerja sebagai perawat di AS sebelum kembali ke Muangthai menjadi aktivis masalah AIDS. Dalam bulan November, pemerintah Thai melaporkan enam pasien meninggal karena AIDS, lima orang Thai, dan satu orang asing. Tiga lagi orang asing pasien AIDS pulang ke negeri mereka. Sembilan puluh tujuh orang positif setelah diperiksa dan 25 orang menunjukan gejala ARC (menderita kompleks yang berkaitan dengan AIDS, penerj.). Krisis mental kemudian mereda dan pada pertengahan 1988 AIDS berhenti muncul sebagai berita

harian di koran-koran. Dalam musim semi 1988, berita mulai muncul tentang pecandu narkotik dengan jarum suntik. Dalam bulan Juni 1988, seorang peneliti menunjukkan bahwa 20% dari pecandu narkotik dengan jarum suntik di Bangkok mempunyai gejala positif AIDS. 80% dari orang-orang yang positif AIDS atau ARC adalah pecandu narkotik jarum suntik. Berita AIDS telah berpindah dari seks ke narkotik, dari *sanuk* (kenikmatan) dan *farang* (bule) ke perumahan kumuh.

Pada akhir 1988 pemerintah memberikan angka jumlah orang yang positif AIDS sebesar 3.090 (meskipun WHO memperkirakan sebesar 25.000). Disamping itu ada 10 penderita AIDS dan 38 penderita ARC. Angka persentase pecandu narkotik lewat jarum suntik tetap 85%. Keprihatinan pencegahan AIDS mulai muncul di bar-bar gay, tapi sampai pada akhir tahun 1988 poster kesehatan dan kondom masih jarang kelihatan. Dalam salah satu bar, kondom dipakai dalam pertunjukan persetubuhan. Tapi gejala menghindari pembicaraan tentang AIDS masih umum disandang. Walikota Pattaya berucap kepada para pengunjung dalam tahun 1988 bahwa tidak ada AIDS di Pattaya, padahal kota itu dijuluki sebagai tempat hiburan seks terbesar di dunia.

Dalam tahun 1988 dan 1989, pemerintah menyelenggarakan dua konferensi AIDS yang dihadiri wakil kaum gay. Pemerintah diharapkan menyusun perencanaan nasional menghadapi AIDS. Sementara itu AIDS menjadi bahan untuk pengumpulan dana. Dalam bulan Januari 1989 malam konser dana yang didukung oleh Puteri Galyani Vadhana berhasil menarik dana bagi AIDS. Para artis menyumbangkan pertunjukan. Dalam bulan Desember 1988 Puteri Chulabhorn mengumumkan program pencegahan AIDS melalui Institut Penelitian Chulabhorn. Proyek-proyek pencarian dana oleh kerajaan mendapat pemberitaan terhormat di Muangthai dan inisiatif Chulabhorn diberitakan dengan rinci di berbagai koran. Puteri yang masih muda ini mempersalahkan pemerintah yang membawa masuk AIDS ke Muangthai dan menyatakan bahwa "wisata seks mencampakkan Muangthai ke tempat yang sangat rendah di mata orang asing".

Puteri Chulabhorn menyatakan simpati kepada para pelacur "karena mereka merupakan kelompok resiko tinggi. Saya berharap akan mulai program pendidikan ketrampilan untuk mereka, tapi sementara ini apa yang dapat kita perbuat adalah mengajarkan mereka bagaimana agar jangan kena AIDS" (*Bangkok Post*).

Apakah Akan Terjadi Kemerosotan?

Film kehidupan Joe Orton "Prick Up Your Ears" (Pasanglah Telingamu) menggambarkan Maroko dulu kala sebagai tempat di mana pemuda-pemuda Arab tersedia dengan mudah. Sekarang surga tersebut telah berlalu. Sri Lanka juga pernah menjadi surga para gay. Sampai organisasi pelindung anak-anak Eropa Terre des Hommes melancarkan kampanye yang keras menentang pelacuran anak-anak di Sri Lanka. Wisata seks dihentikan. Pelacuran berkembang di Filipina, dipacu oleh kehadiran basis militer AS yang besar. Negara itu menjadi sumber utama pesanan pengantin perempuan lewat surat-menyurat. *Spartacus Guide 1988* melaporkan pemerasan, penangkapan dan deportasi. Dua puluh dua orang asing ditangkap dalam penggerebekan di tempat hiburan Pagsanjan tahun 1988 (air terjun Pagsanjan, lihat tulisan gay Pilipina, *GN* No. 8--10, penerj.). Tapi dalam bulan Februari 1989, *New York Times* melaporkan bahwa pelacuran pria remaja berkembang lagi di Pagsanjan, sering dengan dukungan orang tua mereka.

Apakah Muangthai akan menjadi seperti Maroko, atau Sri Lanka, atau Filipina? Apakah surga para gay ini akan berkembang sebentar saja sampai saat menjadi terlalu memalukan (untuk dipertahankan, penerj.)? Ada gejala-gejala risih dikalangan para pejabat Thai. Sesudah dokumentasi TV Jerman Barat tahun 1987, polisi memerintahkan koran-koran berbahasa Inggris dan berbahasa Thai menghentikan pemasangan iklan bar gay. Iklan masih boleh dipasang dalam majalah wisata gratis, tapi foto para *boy* harus dalam busana lengkap dan perkataan *gay* dilarang. Iklan mini untuk tiga buah bar gay tanpa gambar muncul kembali di koran-koran bahasa Inggris. Dokumentasi kedua, "Foreign Bodies", ditayangkan TV Inggris tahun 1988. Pemerintah Thai berusaha menghentikan penyiaran acara itu lewat saluran diplomatik, tetapi gagal.

Pada tanggal 19--20 Februari 1988, polisi menyerbu dua buah bar gay dan beberapa bar heteroseksual di Patpong. Tujuh *boy* dan tiga gadis bar ditangkap dengan tuduhan telanjang, berikut tiga orang manager. Barbiery, bar gay utama di Bangkok, didenda US$2.000 karena tidak mempunyai ijin yang layak serta tambahan US$500 untuk setiap orang pekerja yang ditemukan di situ. Bar itu mempunyai 60 *boy*. Barbiery tidak ditutup meskipun beberapa bar heteroseksual disegel. Seorang manager bar heteroseksual menyebutkan peristiwa itu sebagai "kesulitan biasa", dan menambahkan ia akan membayar uang kepada polisi serta membuka kembali barnya. Ada apa sebenarnya dalam peristiwa itu?

Barbiery tidak memiliki *boy* berumur di bawah 16 atau pekerja telanjang selain pertunjukan persetubuhan (untuk hal ini mereka telah membayar uang tambahan kepada polisi). Apakah ada kekeliruan dalam uang sogokan kepada polisi? Manager bar tidak memberikan keterangan, sebaliknya menekankan bahwa bar tidak ditutup dan tidak seorang pun dipenjarakan. Seorang pemilik bar gay di Pattaya mengatakan telah diatur langkah bersama polisi supaya seorang *boy* akan ditangkap setiap bulan dengan tuduhan telanjang hanya untuk menjaga citra polisi. Barangkali penggerebekan di Bangkok tersebut hanya untuk menunjukkan kesigapan polisi, tetapi bukan hal yang direncanakan pemilik bar bersama polisi (seperti di Pattaya, penerj.).

Pemilu bulan Juli 1988 sebenarnya mempunyai potensi untuk memperdebatkan isu industri seks. Koalisi pemerintah pada waktu itu terpecah akibat UU Hak Cipta. Dan kalangan oposisi merencanakan mosi tidak percaya. Pemerintah mempunyai cukup banyak suara pendukung. Tetapi secara mendadak Perdana Menteri Prem membubarkan parlemen dan mengadakan pemilu. Majalah *Far Eastern Economic Review* secara terbuka menyebutkan alasan pembubaran itu.

> . . . Banyak pengamat percaya keputusan Prem diambil karena prospek yang mengkhawatirkan dalam menghadapi serangan yang kasar, terutama menyangkut hal-hal yang peka akan affair pribadinya, dalam rencana acara perdebatan parlemen tanggal 9 Mei mendatang. PM telah menunjukkan dirinya amat peka terhadap kritik pribadi pada masa yang lalu. Menyinggung titik lemah PM, seorang pimpinan oposisi pemimpin partai Muanchon sekaligus anggota DPR Chalerm Yubamrung telah mengancam akan menelanjangi apa yang dilukiskannya sebagai "kelakuan ganjil PM yang bujangan itu".

Bahkan sebuah penerbitan gay mengupas dengan terus terang:

> Sebuah tuduhan tentang "kelakuan seks yang ganjil" terhadap PM Muangthai, sederet penghinaan yang dilontarkan di DPR dan tekanan pemerintah AS menyebabkan pembubaran parlemen Bangkok dalam bulan Mei. Prem Tinsulanond dihimbau untuk bertindak "dengan gaya Inggris" menjelang Minggu pembubaran tersebut ketika pemimpin oposisi Chalerm Yubamrung menuduh Prem seorang homoseksual. Gaya Inggris, katanya, adalah

pengunduran diri dari jabatan (seorang menteri kabinet Inggris dengan sukarela mengundurkan diri sesudah rahasia kepribadiennya yang homoseksual terungkap). Chalerm mengancam akan melanjang kehidupan pribadi PM dengan menampilkan dua opsir muda sebagai saksi pada tanggal 9 Mei (*Passport*).

Dalam pemilu, Chamlong Srimuang, walikota Bangkok yang terkenal, berkampanye sebagai pemimpin partai baru, Palang Dharma, Partai Kekuatan Moral. Chamlong adalah pemeluk Budha yang taat dan anggota sekte yang disiplin. Mantan opsir militer, ia menentang hukuman mati, dan pantangdaging. Ia juga berbicara secara terbuka akan keindahan pengendalian diri atas nafsu seks meski dengan istri sendiri. Ia melakukan kampanye kuat menentang korupsi dalam tubuh pemerintah. Namun dalam kedudukannya sebagai walikota Bangkok atau sebagai calon pemilu nasional ia tidak sepatah pun menyinggung tentang industri seks. Meskipun ia merupakan tokoh kampanye pemilu, partainya tidak mampu muncul dalam pemilu dan tidak menjadi anggota dsri koalisi lima partai yang kemudian membentuk pemerintahan baru.

Dan begitulah sebuah pemilu yang punya daya untuk mempertanyakan homoseksualitas, korupsi dan industri seks justru tidak berlaku demikian. Bahkan seorang fundamentalis Budha seperti Chamlong tidak menyinggung industri seks sebagai sebuah isu.

Koalisi pemerintah baru meminta Prem kembali menjabat sebagai PM. Ia mengejutkan para pengamat dengan menolak jabatan tersebut. Ia telah dikritik selama kampanye sebagai PM yang tidak terpilih (pada masa jabatannya, penerj.). Dan tentu akan dikritik kembali (bila ia menerima jabatan PM baru, penerj.). "Saya telah menjabat delapan tahun dan saya merasa cukup," ujarnya. Alasan lain adalah mosi tidak percaya akan dilontarkan lagi terhadap koalisi yang dipimpin Prem dan kehidupan pribadinya akan dibangkitkan kembali di muka umum.

Toleran dan Sikap Ganda

Kisah pemilu 1988 menjelaskan bahwa seorang tokoh politik di Muangthai berada dalam kedudukan yang lemah apabila dihadapkan dengan tuduhan homoseks. Meskipun umumnya orang Thai memandang tuduhan itu kurang layak dan tidak toleran, namun ada stigma terhadap homoseks. Perlakuan menutup rahasia PM Prem selama ini memiliki sentuhan gaya Canada. Kalangan pers Canada tidak pernah melaporkan desas-desus tentang homoseksualitas mantan PM Trudeau atau anggota DPR sekarang, Svend Robinson. Koran-koran bungkam sampai Svend Robinson sendiri mengumumkan bahwa ia seorang gay. Meski di Muangthai terdapat toleransi yang tinggi terhadap homoseks, tapi tak ada contoh tokoh politik homoseksual yang berani membuka diri.

Ada sikap ganda di Muangthai. Dalam hal industri seks, perbedaan sikap amat terbatas. Bar gay hanya perlu sedikit menahan diri dalam menonjolkan diri dan pemasangan iklan dibandingkan dengan bar heteroseksual. Kaum gay Muangthai yang tidak berhubungan dengan industri seks menyebut masyarakat Thai toleran, tetapi seperti di Amerika Utara, orang menghindari disebut gay di muka umum.

Gerakan politik moralis tampaknya tidak mungkin timbul di Muangthai. Sejumlah faktor kebudayaan dan ekonomi mempertahankan toleransi terhadap bar umum dan bar gay. Salah satu faktor yang berubah adalah kepesatan pertumbuhan industri seks. Reputasi Muangthai sebagai tempat wisata seks telah terkenal di Amerika Utara dan jumlah pengunjung meningkat mencolok. Batu ujian bagi toleransi bangsa Thai.



Perkawanan

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara kawan yang namanya dimuat disini dan yang menanggapinya adalah tanggung jawab masing-masing. Nama samaran boleh dipakai. Dicantumkannya foto (hitam putih) lebih disukai oleh yang menanggapi. Kata-kata atau ungkapan yang cabul (langsung merujuk pada alat kelamin atau hubungan kelamin) dan yang bersifat mencemoohkan atau melecehkan kelompok etnis, agama, jenis kelamin atau golongan apa pun yang tertentu, kami sensor.

Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya.

2. Memakai alamat GN. Kita teruskan surat untuk Anda tiap pekan. Untuk ini kita mohon Anda mengganti biaya perangko sebesar Rp. 500,00 setiap kiriman, dapat dikirimkan seterimanya surat-surat dari GN. Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam GN nomor berapa dan nomor iklan anggota perkawanannya.

SUMATRA BARAT

CANDY, sarjana ekonomi, 34, karyawan, ingin menjalin persahabatan dengan lesbian umur 28, pendidikan minimal SMA, kulit putih, rambut lurus, hidung mancung. Silakan layangkan surat d.a. CHUN [redacted], BATUSANGKAR. Bagi lesbian yang ingin memberikan alamat lengkap, bila ada nomor telepon akan dihubungi langsung. (031/0890)

TONI R.D.P., 26, 165 cm 60 kg, student of Unand, manly and charming, would like to correspond with readers of *GN* wherever they are. They must be between 25 and 50 years old, with a minimum height of 165 cm, ideally weighted, fatherly and charming, of any profession, and must write in English. Address: c/o Unand, [redacted] PADANG. (068/1190)

RIAU

Kalau ada di antara kawan-kawan di Jawa pada umumnya yang ingin berkunjung ke Pekanbaru atau singgah dalam perjalanan, kami ingin sesekali mendapat kunjungan dari kawan-kawan untuk berbincang dan mengobrol, terutama mengenai dunia kita. Kami titip salam untuk kawan-kawan. Seandainya ada yang ingin berkunjung ke sini, jangan lupa mengirim kabar lebih dahulu agarjangan kesasar atau kebingungan. Surat dialamatkan saja ke: YAPI, Kotak Pos 27, PEKANBARU. (060/0890)

YOHANNES, S.S., 38, berkumis, pemalu, ingin kontak/dikontak dengan rekan-rekan pembaca *GN* yangsenasib dengan saya tidak pandang usia, suku, agama. Kepada Anda-

anda yang ingin/mau berkenalan dengan saya, silahkan layangkan surat/foto Anda ke alamat: [redacted] Surat datang segera dibalas. (071/1190)

SUMATRA SELATAN

ANDRI T.S., PRABUMULIH, 23, 165 cm 55 kg, hobby sport, ngebaca, surat-suratan, ingin kenal dengan gay segala usia dan dimana saja berada. Tampang dan status tidak menjadi syarat untuk berteman. Layangkan surat pertama melalui *GN*. (055/0890)

LAMPUNG

TAUFIK, 24, 168 cm 55 kg, hobi koresponden, rekreasi, renang, wiraswasta, Islam, mencari teman senasib dan mohon disurati dalam bahasa Inggris untuk menjaga kerahasiaan. Silakan layangkan surat [redacted] BANDARLAMPUNG 35223. (044/1190)

JAKARTA

A.S., 25, masih single, 175 cm 55 kg, karyawan, jujur, ramah, sederhana, tidak materialistis, suka keterbukaan, mandiri, tidak feminin, sayang dan setia, 100% gay, wajah lumayan, mencari pasangan hidup gay yang bersedia hidup bersama, setia dan sayang, tidak materialistis, maskulin, berkumis tebal, umur bebas, diutamakan yang tinggal di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi dan sekitarnya. Layangkan surat + foto ke: Kotak Pos 466/JKSMG, JAKARTA 12710A. (032/0890)

TAY FA ingin berkomunikasi dengan sesama rekan Gay di seluruh Nusantara maupun luar negeri. Dan bagi rekan Gay yang mau memberikan pekerjaan, saya mengucapkan terima kasih. Silakan kontak melalui nomor telepon (021) 6490148. Saya siap menunggu anda dan tinggalkan pesan apabila saya tidak berada di tempat sehingga saya dapat mengontak anda kembali. (033/0890)

JIMMY, 21, 53 kg 164 cm, Jawa, pasip, mencari teman Gay yang aktip, wajah ganteng, tubuh kekar, suku apa saja, dalam/luar negeri, sehat jasmani dan rohani dan yang mampu membahagiakan lahir dan batin. Harap hubungi ke [redacted] JAKARTA BARAT. (034/0890)

IRWAN, 30, karyawan, ingin menjalin persahabatan dengan pembaca *GN* segala usia di mana pun berada yang mempunyai sifat dan kepribadian yang baik. Surat-surat dalam bahasa Indonesia/Inggris dialamatkan ke Kotak Pos 704/JKSMG, JAKARTA 12710. Terima kasih. (056/1290)

WIDI, 22, 172 cm 56 kg, supel dan menarik, hobby: gambar, music, renang, ingin bersahabat dengan teman-teman usia 23-30 yang bersifat jujur, maskulin dan *gentle*. Surat-surat dialamatkan ke Kotak Pos 704/JKSMG, JAKARTA 12710. Terima kasih. (057/1290)

MATHEUS, 25, sederhana, kalem dan pendiam, ingin bersahabat dengan teman-teman sebaya yang maskulin, baik hati, humoris dan pengertian serta berpikiran dewasa. Surat-surat dikirim ke Kotak Pos 704/JKSMG, JAKARTA 12710. TKS. (058/1290)

ASEPH., 25, waiter President Hotel, alamat [redacted] JAKARTA PUSAT, ingin bersahabat dengan teman-teman semua, terutama yang ada di Jakarta. Kirimlah surat atau bisa datang langsung ke tempat kost saya. (059/1290)

HAMDANI, cowok, 22, 160 cm 51 kg, agama Islam, pendidikan SLTA, rambut hitam pendek, kulit sawo, hobby jalan kaki, ingin kenal dengan G dalam dan luar negeri. Alamat: Kotak Pos 160/JKS-PM, JAKARTA 12002. (063/1090)



DAYAT, cowok, 25, 160,5 cm 52 kg, warna kulit sawo, rambut pendek, agama Islam, pendidikan SLTA, hobby correspondence, ingin kenalan dengan sesama G dewasa. Alamat: Kotak Pos 160/JKS-PM, JAKARTA 12002. (064/1090)

ANDREW, Chinese, 24, 170 cm 60 kg, hobby nonton, baca buku, memecahkan problem teman dll., ingin menjalin persahabatan dengan Gay 17-30 tahun, maskulin, kalau dapat berbulu pada paha, tangan dan dada, penuh pengertian dan ramah. Yang ingin kontak silahkan layangkan surat ke Kotak Pos 4963, JAKARTA. (069/1190)

JAWA BARAT

KOENTJORO ingin mencari teman di Jakarta dan sekitarnya. Yang berminat harap menyurati dulu ke [redacted] BEKASI. (035/1090)

DIANSYAH ingin kenalan dengan teman-teman sesama gay di seluruh Nusantara yang sifatnya jujur dan agak romantis. Yang berminat silakan hubungi ke alamat: [redacted] BANDUNG 40297. Yang mengirimkan foto lebih di sukai. (036/0890)

JAWA TENGAH

SANTOSO ADHI, 22, 175 cm 61 kg, mahasiswa fakultas teknik, hobby sport, music, art minded, ingin berkenalan dengan teman-teman sesama gay. Sisipkan foto dan alamatkan ke kotak pos 1181/SMS, SEMARANG 50401. (037/0990)

JAWA TIMUR

ANDREAS, 34, Tionghwa-Indonesia (maksudnya WNI keturunan Tionghwa), dokter badan, *likes humor and reading*, mencari teman gay Tionghwa untuk kencan, orang baik-baik, kalau bisa bersyarat (tidak mutlak): *handsome and baby face, not more than 36 years old, in the condition of good economic situation (the same with me), so we don't disturb to each other, okay ... when it's possible, in the same city, Surabaya, with easy-to-reach address and telephone. Please contact me by letter or other telecommunication means at:* [redacted] SURABAYA 60272, *with enough stamps for a reply and a passport-size photo.* (039/0690)

Seorang gay, 170 cm 68 kg, wajah lumayan, berdarah Menado (Sulawesi) tapi berdomisili di Jawa Timur, ingin kontak dengan sesama gay dimana saja berada, tentunya yang ramah dan penuh kasih sayang. Layangkan surat ke FERRY [redacted] TULUNGAGUNG 66215. (040/0890)

Cowok gay, 25, 165 cm 54 kg, Jawa, kulit kecoklatan, mahasiswa PTS di Surabaya, maskulin, wajah tidak mengecewakan, hobby renang dan membaca, ingin pasangan tetap dari WNI Asli umur sekitar 20-30, berdomisili di Surabaya. Hubungi saya, TONY, Kotak Pos 467, SURABAYA 60001. (066/1190)

TAUFIQ A.R., lahir 12 Juli 1968, 170 cm 58 kg, hobby fitness dan musik, ingin berkenalan dengan teman G seluruh Indonesia. Alamat [redacted] BANYUWANGI 68414. (070/1190)

BALI

ARIECK, 25, 167 cm 52 kg, kulit kuning, karyawan, hobby baca, dengar music, nonton, corresponden, mencari teman. Setiap surat yang datang pasti dibalas. Yang berminat hubungi alamat: [redacted] DENPASAR. (042/0890)

OKY, 30, 175 cm 70 kg, karyawan, hobby: nyanyi, ngeber, nonton, surat-menyurat, denger musik dll., ingin berkenalan dengan teman-teman yang ramah, gagah dan ganteng dari keluarga baik-baik, umur di atas 29, tidak gemuk, yang berkumis dan berbulu dada, diutamakan yang berdomisili di Bali,

yang berpenampilan menarik dan orangnya pengertian. Bagi yang ingin berkenalan, harap menyurati Oky dan lampirkan pas-photo Anda. Pasti Oky balas. Alamat: [redacted] BALI. (062/1190)

SULAWESI SELATAN

ANDY H., 22, 180 cm 73 kg, mahasiswa, wajah cukupan, hobby music, nonton en ngelirik cowok he ... he ..., tapi jangan kaget, aku orangnya 'gak feminin, apalagi manja (*no way!*), ingin kenal ama kaum Gay di mana saja. Yang kebetulan berminat, silahkan dech layangkan suratnya ke [redacted], UJUNG PANDANG 90114 (tapi jangan lupa selipkan prangko balasan secukupnya). OK ...! dan special buat yang lokalan, langsung aja dech ke rumah. (065/1090)

Pria gay, 25, 165 cm 53 kg, kulit bersih, penampilan cukup menarik, wajah ganteng (kata orang-orang), hobby membaca, jogging dan jalan-jalan, mendambakan pasangan hidup yang berpenampilan simpatik, pembersih dan kalau bisa yang kebapakan dan maskulin. Yang berminat silakan menyurat ke VICTOR, [redacted] UJUNG PANDANG 90142. (067/1090)

FILIPINA

My name: MICHAEL A. ABANDO. I'm on my 4th year in college, majoring in Foreign Service. I am also at the moment working as tour guide for the Department of Tourism. Would like to exchange views and ideas with other gays worldwide. Address: 32 [redacted] CITY 1103, PHILIPPINES. (072/1190)

MALAYSIA

PADDY TEN looks forward to meeting gays from Medan or North Sumatra. Address: G.P.O. 4B 3113, NCS 80109, 93670 KUCHING, SARAWAK, MALAYSIA. (053/1190)

SINGAPURA

TRAVIS, 28, 176 cm 66 kg, Blk 1. Toh Yi Dr., #05-145, SINGAPORE 2159. Looking for heavy set (chubby) pals. Hobbies: movies and photography. (054/1190)

NEGERI BELANDA

TONY [redacted]

Making contact with gay men in all parts of the world? It is possible through "INTERGAY", an international gay pen club. For information, please write to "INTERGAY", Haagweg 198, 2324 NB LEIDEN, NETHERLANDS. Reply by return of post.

PRANCIS

THEURET [redacted], FRANCE. (050/1190)

NOËL [redacted] CHÂLONS/MARNE, FRANCE. (052/1190)

SPANYOL

ALAN [redacted] 42, 177 cm 70 kg, is looking for an Indonesian friend between 18 and 21 years old, sincere, educated and friendly. If possible send a photo. Address: Paseo Maritimo, Edf. Mediterraneo, 11-8 MARBELLA, MÁLAGA 29600, SPAIN. (048/1190)

JAIME [redacted] A, Brazilian gay, 32, brown, 172 cm 70 kg, would like pen pals between 32 and 40 years old, exchange magazines and postcards. Address: [redacted] BARCELONA, SPAIN. (045/1190)

SWISS

Seorang Swiss, 45, 177 cm 64 kg, hobby baca, foto, musik, jalan-jalan, bisa berbahasa Indonesia, ingin berkenalan dengan teman-

teman di Indonesia yang berumur maximum [redacted]

AFRIKA SELATAN

South African male, 49, would like to make friends with people in Asia. Interests are exchange of photos, postcards and stamps. Write to: LEVY [redacted]

AMERIKA SERIKAT

DAVID FOERSTER, mahasiswa program Asia Tenggara, sudah dua kali ke Indonesia, ingin mencari sahabat pena. Dapat berbahasa Indonesia. Alamat: [redacted])

JAMES GRIMES is planning a trip to Indonesia. Address: 31 Leonard St., BROOKLYN, NY 11206, U.S.A. (049/1190)

Do you want to correspond/meet gay men in foreign countries? Send for information. INTERNATIONAL GAY PENPALS, Ste 320, Box 7304, NORTH HOLLYWOOD, CA 91603, U.S.A.

Want to meet people - need advice or just a friend? We recommend our penpal service for meeting people, advice or a friend. Your letter of introduction and photo in dress, casual wear, swim suit or other interesting pose will bring a prompt reply. Initial fee for our service is $2.00. Make your check or money order payable to TAS Enterprises and send to: FRIEND, Box 6096, WAUSAU, WI 54402, U.S.A. Thank you.

MENGUNDURKAN DIRI

HARIS AMINOTO (ARIS), Perkawanan [redacted], menyatakan mengundurkan diri dari Perkawanan *GN* dan dari dunia gay karena suatu sebab, karena merasa hati lebih tenang dan tenteram dan dengan terpaksa memutuskan persahabatan dengan yang pernah bersahabat dengan saya. Di mohon teman-teman tidak menyurati lagi, kecuali dengan mereka yang sudah terjalin persahatatan baik dengan saya asal tidak ada masalahnya dengan dunia gay.

SUGIE, Perkawanan No. 12, mengundurkan diri karena tidak berdomisili di SEMARANG lagi. Maaf untuk surat-surat yang masuk, tolong jangan dikirim di [redacted] SEMARANG lagi. Atas pengertian teman-teman, Sugie ucapkan banyak terima kasih.

RASMONO, [redacted] Perkawanan No. 13, mengundurkan diri dari segala kegiatan koresponden. Mohon maaf kepada teman-teman yang suratnya belum sempat kami balas. Insya Alloh kalo kami sudah mendapatkan alamat yang memungkinkan untuk bersurat-suratan, kami kabari kembali. Terima kasih atas kesadaran teman-teman.

M.A.F., Perkawanan No. 10, mengundurkan diri dari segala kegiatan koresponden.

SAM LIM, Perkawanan No. 14, membatalkan pemuatan data-data dalam rubrik ini.

λ λ λ λ

DIMANA NGEBER

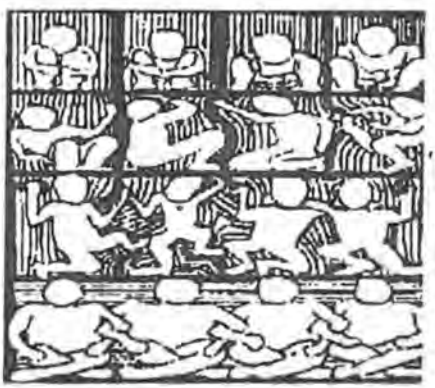
Seperti diumumkan dalam GN No. 9, rubrik ini hanya ditampilkan apabila ada perubahan atau tambahan tempat-tempat ngeber. Rubrik ini muncul lengkap setahun sekali; yang terakhir ada dalam No. 13 (April 1990).

Kita imbau supaya kawan-kawan yang lebih tahu mau menularkan pengetahuannya agar daftar kita makin lengkap. Perlu diingat bahwa ngeber di taman selalu lebih berisiko pemerasan, sehingga harus berhati-hati sekali.

Surabaya, Ja-Tim

- Tempat ngeber baru adalah di sepanjang sungai di sebelah selatan Terminal Bus Joyoboyo, di malam hari, gay. Nama populernya TEXAS.
- Walet Diskotik, Taman Tirta, sudah tutup.
- Lido, pub, Kompleks Pertokoan Darmo Park, bukan lagi tempat ngèbèr gay.

λλλλ





INGAT!

Pertemuan rutin bulanan pembaca dan simpatisan Gaya Nusantara untuk Surabaya dan sekitarnya, diadakan setiap hari Minggu pertama dalam bulan, dari jam 10.00 sampai 12.30 WIB, bertempat di:

Jalan Mulyosari Timur 46

Surabaya.

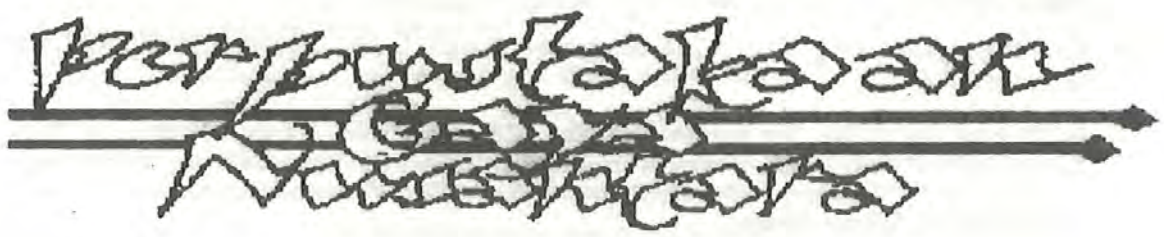
Pertemuan berikutnya akan diadakan pada tanggal 3 Februari, 3 Maret, 7 April, dan 5 Mei 1991.

Untuk Yogyakarta dan sekitarnya, pertemuan rutin diadakan setiap hari Minggu kedua dalam bulan, dari jam 10.00 sampai 12.30 WIB. Informasi tempat pertemuan dapat diperoleh dengan menghubungi alamat:

Kotak Pos 36/YKBS

Yogyakarta 55281.





Majalah dan Jurnal Terpilih

Kali ini disenaraikan majalah dan jurnal yang kita terima sejak Mei 1990, beserta daftar isinya. Kawan-kawan yang berminat dapat memesan fotokopinya, cukup dengan menyebutkan kodenya. Harga yang tercantum di belakang setiap judul majalah sudah termasuk ongkos kirim dengan pos biasa, dalam sampul tertutup. Silakan dimanfaatkan!

- *Babilonia* (Mensile di cultura e seduzioni gay, Italia), N. 77 (Aprile 1990). Rp3.000,00. [PGN15-M-1]

  Isi: Attualità Italia: "Censura per 'La legge del desiderio'"; Attualità estero: "Adozione gay dei bambini sieropositivi"; Intervista: "Dario Fo" di M.C. Gualersi; Vita gay: "A volto scoperto" di G. Dall'Orto; Portfolio B/N: "Corpi del mistero" di J. Lynch; Racconto: "L'eminenza rosa" di H. Marsan; Attualità: "Rock Hudson in TV" di M. Gualano; Attualità: "Dionisiaca" di M. Silombria; Inchiesta: "Riviste come funghi" di F. Vallini; Portfolio colore: "Sogno di un'ombra" di B. Seianis; Reportage: "Thailandia" di D. Sanders; Vita gay: "Il consultorio gay" di M. Melissari; Musica: "Le canzoni di Anna Magnani"; Letture: "Disperata vitalità" di G. Dall'Orto.

- *Babilonia* (Mensile di cultura e seduzioni gay, Italia), N. 78 (Maggio 1990). Rp3.000,00. [PGN15-M-2]

  Isi: Attualità Italia: "La chiesa i preti gay"; Attualità estero: "No agli eterosessuali nella pallavolo"; Intervista: "Franco Branciaroli" di M.C. Gualersi; Portfolio B/N: "Scansione di frammenti" di J. Caprio; Racconto: "Due di loro" di P. Santi; Attualità: "Processo al processo" di M. Boller e W. Belli; Attualità: "Io, sacerdote" di don G. Crema; Letture: "Il libro dell'anno" di E. Menzione; Vita gay: "Come mi vuoi" di F. Vallini; Portfolio colore: "Metamorfoto" di A. Weir; Intervista: "Vittorio Pescatori" di S. Avanzo; Vita gay: "Sesso anale? Sì grazie!" di D. Sanders; Attualità: "L'Oro di Roma" di G. Dall'Orto; Reportage: "L'altra Europa: Praga" di M. Melissari; Dibattiti: "Gay e politica" di G. Dall'Orto; Personaggi: "La regina del sesso" di S. Avanzo.

- *Babilonia* (Mensile di cultura e seduzioni gay, Italia), N. 80 (Luglio/Agosto 1990). Rp4.400,00. [PGN15-M-3]

  Isi: Attualità Italia: "Sedotto e stuprato"; Attualità estero: "Venir fuori per forza"; Inchiesta: "AAA cercasi"; Vita gay: "Un partner sieronegativo"; Portfolio B/N: "L'olandese a nudo"; Attualità: "Il voto rosa"; Racconto: "La banja"; Pagine viola: "Una guida per le donne"; Intervista: Edmund White; Fotografia: "Nuovi talenti italiani"; Intervista: Jeff Stryker; Itinerari: "Seguimi e vedrai"; Inchiesta: Le vacanze dei gay; Pubblicità: Buoni costumi; Personaggi: Tamara de Lempicka; Oroscopo: "Per l'estate '90"; Portfolio: "Estate italiana"; Vita gay: "Erotica ed esotica"; Costume: "Fascinosa Riccione"; Reportage: Edimburgo;

Musica: David Bowie; Intervista: Lindsay Kemp; Personaggi: Greta Garbo; Poesia: "Peccato di Penna"; Rubriche: Arte-musica-libri; Lettere: "Come ti distruggo il pedofilo".

- *East-West* (The Long Yang Club Magazine, Inggris), No. 76 (July, 1990). Rp1.400,00. [PGN15-M-4]

  Isi: "Oriental Vision"; Tao, "Put Another Nickel In ..."; "A Visit to India"; "Living in Hong Kong"; "First Visit to Thailand"; Club Events; "Falling in Love, Again ..."; Edward's Culture Calendar; "Auntie Ling's Gossip for July..."; "Thames Valley News"; "Japan Comes to London"; "International Friendship Weekend, Washington, D.C."; Small Adverts.

- *East-West* (The Long Yang Club Magazine, Inggris), No. 77 (August/September, 1990). Rp1.400,00. [PGN15-M-5]

  Isi: Tao, "Reaching Out"; "A Shopping Trip to the 'East'"; Feedback; "Letter from Penang ..."; News from East Anglia; Edward's Culture Calendar; B. Wong, "Window on the World"; Club Events; "Success at the 'Old Crown'"; Y. Shimano, "'Your hair is like Silk ...'"; Book Reviews; "Being Gay in Japan"; "Homosexual Reform Delayed"; "Traffic halts tourism growth"; Update; Small Adverts.

- *East-West* (The Long Yang Club Magazine, Inggris), No. 78 (October, 1990). Rp1.400,00. [PGN15-M-6]

  Isi: "Oriental Vision"; "Siamusings"; "Letter from Israel"; Chaz, "SE Asia Shopping Spree"; "Adventures of Ivan Heng"; "Useful Notes for LY'Cers"; Edward's Culture Calendar; Club Events; Billy Wong's World Report; "Struggling to Get Out of Hongkong's Closet"; "Breaking Out"; "Shock Horror"; Small Adverts.

- *East-West* (The Long Yang Club Magazine, Inggris), No. 79 (November, 1990). Rp1.400,00. [PGN15-M-7]

  Isi: News; "Korea--And Other Points East"; "Winning Glories"; "Bringing It Back"; Billy Wong's World Report; Club Events; Edward's Culture Calendar; Book Review; "Siamusings"; "Six More Hit by AIDS Virus"; "More Gays 'Showing Up in Public' in Shanghai"; Tao, "The Chinese Saga"; "Censor Bans Two Film Society Movies"; Small Adverts.

- *F.A.C.T. Sheet* (Muangthai), No. 5 (1990). Rp1.000,00. [PGN15-M-8]

  Isi: "Play it Safe - Stop AIDS with Safe Sex"; N. Teerarojjanapongs, "Cruise Squad Survey: Urgent Need for Program Expansion"; [artikel-artikel lain kebanyakan dalam bahasa Thai].

- *F.A.C.T. Sheet* (Muangthai), Vol. 6 (1990). Rp1.000,00. [PGN15-M-9]

  Isi: Mr B., "FACT Friends Trip Success"; ANCA, "AIDS: Facts about Acquired Immune Deficiency Syndrome".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 72 (March 1990). Rp800,00. [PGN15-M-10]

  Isi: B. Reynolds, "Gays in Eastern Europe"; "Gayzette twins with Indonesian gay group"; "Sydney gay historical sites visited"; "Lesbian profile raised at IWD Melbourne"; "Extermination campaign of gays in Iran".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 73 (April 1990). Rp800,00. [PGN15-M-11]

  Isi: K. Davis, "Sydney March to Stem the Tide of Hate Crimes"; "Court Throws Out Police Charges"; "Brian McGahen, Gary Pye Remembered"; "Confessions of a Dolly Fiction Reader"; "Sheril Berkovitch on 'Best Mates'".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 74 (May 1990). Rp800,00. [PGN15-M-12]

Isi: L. Danaan, "Splash of Pink Day"; "ACT-UP Formed in Australia"; "Ms Wicked on the Way"; "Lesbian Feminism in Germany 1900-1950"; What's On.

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 75 (June 1990). Rp800,00. [PGN15-M-13]

  Isi: "ACT(ing)-UP All Over the Place"; Obituaries: June Willett, Richard Wilson"; S. Berkovitch, "Lesbians in the Nazi Holocaust"; Letters; International News; On the Shelf with B. Reynolds; What's On.

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 76 (July 1990). Rp800,00. [PGN15-M-14]

  Isi: B. Reynolds, "Equal Opportunity Action in Melbourne"; "Harassment at the Jam Factory"; "ILGA Conference: Eyewitness Account"; "ACT-UP Zaps Melbourne"; "Homo Themes at Film Festival".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 77 (August 1990). Rp800,00. [PGN15-M-15]

  Isi: B. Reynolds, "Safe Sex Poster Causes a Storm - Naturally"; "Public Launch for GLAD"; "Tasmania - The New Obsession"; "The Inaugural Tupilak Awards"; "Susie Sexpert's Collection Reviewed".

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 79 (October 1990). Rp800,00. [PGN15-M-16]

  Isi: "Tasmanian Roundup... and Sydney"; "Archives Releases Periodical Listings"; "ACTUP Winson DDI"; "Lesbians and Surgery"; "Aussie Book for German Teenagers"; International News; On the Shelf with S. Berkovitch; S. Berkovitch, "Interview with Raphael Freda - Argentina"; What's On.

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 80 (November 1990). Rp800,00. [PGN15-M-17]

  Isi: "GLAD Launches Survey"; L. Danaan, "International Lesbian Day"; "Lesbians and Addiction Anthology"; "GLAD Campaign Lunch - Address by A. Thorne"; National News; International News; "Coming Out under Fire"; On the Shelf with S. Berkovitch; What's On.

- *Gayzette* (Newsletter of the mixed gay movement; Australia), No. 81 (December 1990). Rp800,00. [PGN15-M-18]

  Isi: B. Reynolds, "GLAD Report"; G. Jaynes, "David Tosh - In a Different Light"; G. Jaynes, "Anti-Discrim Bill on the Way"; S. Berkovitch, "Michelle Shocked on Coming Out"; R. Bishop, "Kissing Boys Campaign".

- *Homologie*, 12e jaargang, no. 3 (mei/juni 1990). Rp2.500,00. [PGN15-M-19]

  Isi: N. Oudshoorn, "Na de brainstorm"; M.P.N.v. Kerkhof, "Voorbij het risico wenkt de extase"; J. Hartman, "Portret van Gerda van der Krans"; "Het lesbisch lichaam & het genot"; "Programma Jaarmarkt 1990 in Nijmegen"; D.v. Speybroeck, "De androgyne adolescent als simulacre"; P. Verstraeten, "Wel een Gerrit van der Veenstraat maar geen Willem Arondeusplein".

- *Homologie*, 12e jaargang, no. 4 (juli/augustus 1990). Rp2.500,00. [PGN15-M-20]

  Isi: A. Joustra, "Een supplement vol scheldwoorden en schuttingtaal"; M. Loomans, "'Meine Lippen glühn, und meine Arme breiten sich aus wie Flammen...'"; D. Meyer, "Der Mann der Grachten"; H. Warmerdam, "Portret van Erik Marcus"; G. Buurman, "Portfolio"; J. Nestle, "Schrijven over seks"; M. Keilson-Lauritz, "Homoseksualiteit is het privilege van de goden".

- *Homologie*, 12e jaargang, no. 5 (september/oktober 1990). Rp2.500,00. [PGN15-M-21]

  Isi: M.v. Bijsterveldt & M. Maassen, "De Wit jaagt op jongenspikken"; M. Sax & S. Deckwitz, "Op een oude fiets moet je het leren"; X. Schutte, "Mijn moeder studeert voor homoseksueel"; J. Friso, "Het homohuwelijk voorbij"; A. Smelk, "Passie, Politiek en Popcorn"; B. Drost, "Portfolio"; M.v. Staveren, "Amerikaanse lessen in Safe Sex"; J.W. Duyvendak & X. Schutte, "Is zwijgen dood zwijgen?"

- *Homologie*, 12e jaargang, no. 6 (november/december 1990). Rp2.500,00. [PGN15-M-22]

  Isi: H. Warmerdam & M.v. Staveren, "In het geweer tegen een homoseksuele klaagcultuur"; X. Schutte, "Twee steentjes naast elkaar"; H. Warmerdam, "Portret van Xandi Buys"; J. Friso, "Het homohuwelijk voorbij"; A. Stalpers, "Portfolio"; J. Smits, "Schulmans stadsgids van New York"; M. Keilson-Lauritz, "Homoseksuele autobiografiën"; P. Verstraeten, "Herfstoffensief op het Aidsfront".

- *ILGA Bulletin* 2/90. Rp2.000,00. [PGN15-M-23]

  Isi: In Memoriam: Jean-Claude Letist; Editorial, Short Herstory of Women's Secretariat; Mabel Hampton; Latin American Lesbians; GALF in Peru; CNLF in Mexico; Lesbians in Cuba; Lesbian Eyes; Hello from Australia!; Lesbians in South Africa; Reflections on Mauthausen; Natural Gestures in Nicaragua; Lesbians of Arci Gay Donna; Lesbians in Greece and Yugoslavia; Lesbians in Hungary and the USSR; The Judicial Situation of Lesbians in Austria; The Present Situation in Luxembourg; The Lesbian Movement in the GDR; Report from West Germany; Dutch Lesbians; Lavender Notes; Differently-Abled Lesbians; Women-Only Space; ILGA Votes and ILGA Funding Crisis; 1990 ILGA Membership Renewals; Calls for Action: Argentina, Brazil; More Lesbian Lust, Bulletin Deadlines & More; ILGA International Calendar, Stockholm 1990 News.

- *ILGA Bulletin* 3/90. Rp1.900,00. [PGN15-M-24]

  Isi: Calls for Action: Mexico, FRG, Marlboro Boycott, Belgium, India, Italy, Iran, IGLYO, Soviet Union; Action Updates: Catalonia, Turkey; Jean-Claude Letist; Unpaid Membership Fees; New Applicants; Amnesty International Survey; Military Information Pool; Italy, Switzerland; France, German Democratic Republic; GDR, Estonia, Soviet Union; Czechoslovakia, South Africa, Jordan, Australia; Iran, India, Thailand, China, Asia, Peru, Brazil; Argentina, Puerto Rico, United States; Trade Unions, Lesbian & Gay Youth; Appeals: British Newspaper Action, Info for Soviet Union, Lesbian History/Lexicon, Lesbian Cultural Survey, Lesbian Herstory Archives; Conferences: Costa Rica, Leipzig, Czechoslovakia, IGLYO; ILGA 1990: 12th ILGA Annual Conference--Singalong, Tupilak Cabaret Evening, Distribution of Votes, Sponsors; ILGA International Calendar, 1990 ILGA European Regional Conference; L/G Stamps.

- *ILGA Bulletin* 4/90. Rp1.800,00. [PGN15-M-25]

  Isi: ILGA Addresses; Call for Action - USSR, anti-semitism, Greece, Austria; Report from Action Secretariat; Reactions to ILGA actions; Argentina - CHA under threat; GDR - The GDR's Trojan Horse - law reform, reaction to action 12/90; Conferences; ILGA Annual Conference 90; South Africa - Lesbians



Coming in out of the Cold, Lesbians vs Society; 12th ILGA European Regional Conference; Short News; ILGA International Calendar; Member Information Sheet.

- *Lavender Godzilla* (Images of the Gay Asian Pacific Alliance, Amerika Serikat) Vol. 3 No. 2 (April 1990). Rp900,00. [PGN15-M-26]

  Isi: C. Moriguchi, "Moss and Stone"; Committee Reports; Announcements; B. Lim, "Thoughts on Self-Identity, Self-Image, and Place in Gay Culture"; B. Lim, "A Night in Fant-ASIA"; M.J. Talbot, "The Making of an Emcee"; E. Lim, "Notes from the Chair"; S. Ng, "Breakfast Club Part 2"; S. Low, "Monitor Lizard: Tongues Untied speaks about us also".

- *Lavender Godzilla* (Images of the Gay Asian Pacific Alliance, Amerika Serikat) Vol. 3 No. 3 (June 1990). Rp900,00. [PGN15-M-27]

  Isi: "What GAPA Means to Me"; Committee Reports; E. Lim, "Notes from the Chair"; R. Chang, "Notes from the Chair"; K. Shigematsu, "Hawaii: Paradise or What?"; "Hella Lotta Hula Fun"; D. Duazo, "Place and Identity"; E. Lim, "First Person: GAPA ... Let Me Count the Ways"; Announcements; M.J. Talbot, "Monitor Lizard: Full Moon in New York"; P. Shimazaki, "Tokyo Souvenir"; D. Nee, "The Last Word: What GAPA Means To Me: Blood and Self-Identity".

- *National AIDS Bulletin* (Australia), Vol. 4 No. 10 (November 1990). Rp2.300,00. [PGN15-M-28]

  Isi: Comment; National News; International News; Treatment News; Community News; Diary; M. Miller et al., "Risk taking in injecting drug users in Sydney"; J. Goerl, "Harm reduction: is that all there is?"; Y. Groenhout, "The Claytons priority: a needs assessment"; S. Mugford, "AIDS and injecting drug use: the question of policy"; D. Herkt, "Gay IV users: who cares?"; H. Pintos-Lopez, "Reflections on needlephobia"; C. Caesar, "The ACT Needle Exchange Program"; G. Klein & B. Milechman, "The Badlands Services Project"; G. Graves, "Community development and regional user groups"; "World AIDS Day".

- *Passport* (Crossing Cultures And Borders, Amerika Serikat), No. 29 (February, 1990). Rp1.600,00. [PGN15-M-29]

  Isi: From the Publisher; Letters; Update; F. Jun, "Tokyo Topics"; Fang Fu Ruan & V.L. Bullough, "Chinese Sex Comes Out of the Closet"; Review; Personal Ads.

- *Paz y Liberacion* (Amerika Serikat), # 20 (January-March 1990). Rp600,00. [PGN15-M-30]

  Isi: "Cyprus Group Challenges Government"; "Ireland Ordered to Repeal Anti-Gay Laws"; "Argentina Group Requests Aid"; "Indonesia Gay Film First"; "36 New Organizations Join ILGA"; "Mexican National AIDS Group Forms"; "European Parliament Calls for End to Transsexual Discrimination"; "Tijuana, Mexico Group Expands"; "USA National Latin Organization Chooses Executive Director"; "Lesbian & Gay Marriages to Be Legalized in Sweden"; "Calling Lesbian Latina Writers!"; "Midway Magazine from Thailand"; "Jamaican Gay Movement Dormant"; "BLK Seeks Writers"; "Lesbians & Gays on Stamps"; Readers' Column; "Jamaica AIDS Clinic".

- *Paz y Liberacion* (Amerika Serikat), # 22 (July-September 1990). Rp600,00. [PGN15-M-31]

  Isi: "Indonesian/Australian Groups Exchange Vows"; "Gay Trial Underway in Turkey"; "Asian Lesbian Network Seeks Twin Groups for Emerging Asian Lesbian Organizations"; "Gays Still Dancing in Singapore"; "South Asians Plan Housing Project in London"; "Colombian Group Reorganizes"; "Montevideo Gay Group Seeks Contacts"; "Filipino Gay Group Forms in L.A."; "Las Entendidas de Costa Rica"; "Y Que - Tijuana Opens Office"; "USA Asian Groups to Hold Int'l Friendship Weekend in Washington, D.C."; "Costa Rican Publication Starts"; "Lesbian/Gay Marriages - 260 a Month".

- *Paz y Liberacion* (Amerika Serikat), # 23 (October-December, 1990). Rp600,00. [PGN15-M-32]

Isi: "Group Forms in New Delhi"; "Arabic Society Keeps Growing"; "New Lesbian Group in Thailand"; "Peruvian Group Educates the Public"; "Thailand AIDS Cruise Squad to Expand"; "Lesbian Group Forms in Taiwan"; "New Gay Group in Ghana"; "Filipino Group Continues to Grow"; "Lambda Poland Opening Doors"; "Guadalajara, Mexico, Confirmed as Site for 1991 World Conference"; "Guatemala Sports New Publication"; "Another Costa Rican Group Starts"; "Hong Kong Gays Win Rights"; "'Macho Tips' Becomes 'Hermes'"; "Russian Lesbian/Gay Paper Sells Fast"; "Lesbian Conference in Costa Rica Suffers Persecution"; "South Asian Lesbian Publication".

- *Paz y Liberacion* (Asian Edition, Amerika Serikat), # 3. Rp600,00. [PGN15-M-33]

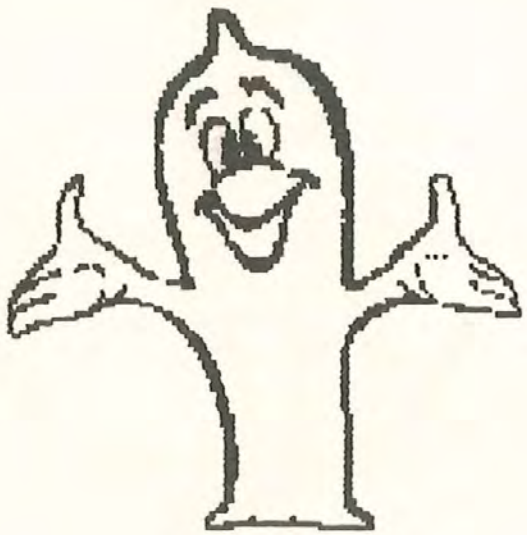
  Isi: "Malaysian Group Fights AIDS"; "New Lesbian Group in Thailand"; "Thailand Group Opens Office, Starts Publication"; "Hong Kong Gays Win Rights"; "Gays Still Dancing in Singapore"; "Indonesian/Australian Groups Twin"; "Japanese Lesbian Group Grows"; "1st Filipino Group - USA"; "Lesbian Group Forms in Taiwan"; "Hounding Homosexuals in India".

- *Trikone* (Gay and Lesbian South Asians, Amerika Serikat), Vol. 5, No. 2 (March-April 1990). Rp700,00. [PGN15-M-34]

  Isi: I. Chughtai, "Lihaf (The Quilt)"; Letters; Penfriends; News Notes.

λ λ λ λ





Cegah AIDS!

Lakukan Seks Aman!

Hindari Hubungan Seks lewat Dubur!

Kalau Terpaksa Melakukan,

Pakai Kondom!

(Untuk keterangan lebih lengkap, lihat hlm. 13-14 nomor ini.)